

**Komunikasi Politik (Analisis Terhadap Pencitraan Politik
Tenri Olle Yasin Limpo Pada Pilkada Serentak 2015)**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjanah Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Politik Pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

Oleh :

HIJAR DJUSMIN

NIM: 30600112080

JURUSAN ILMU POLITIK

FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :Hijar Djusmin
NIM :30600112080
Tempat/Tgl. Lahir :Tarue 11-12-1993
Jurusan/Prodi :Ilmu Politik
Fakultas/Program :Ushuluddin,filsafat dan politik
Alamat :Alauddin 2 nomor 99
Judul :KOMUNIKASI POLITIK (Analisis Terhadap
Pencitraan Tenri Olle Yasin Limpo Pada Pilkada
Serentak 2015)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 11 November 2016
Yang menyatakan,

HIJAR DJUSMIN
NIM. 30600112080



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah Swt karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya yang senantiasa diberikan pada diri penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **KOMUNIKASI POLITIK (Analisis Terhadap Pencitraan Politik Tenri Olle Yasin Limpo Pada Pilkada Serentak 2015)**”.

Shalawat sertasalam atasjunjungan nabi Muhammad Saw, keluarganya, parasahabatnya, dan orang-orang yang mengikutipetunjuknya.

Adapun maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat yang telah ditentukan untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Politik fakultas Ushuluddin, filsafat dan politi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Dalam penulisan ini, penulis mendasar pada ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selamaini, khususnya dalam pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar serta hasil penelitian penulis tentang kepemimpinan Perempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, baik secara spiritual maupun moril. Maka atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besaryakepada:

1. Kedua orang tua saya, Djusmin B. dan alm. Jumala yang tiada pernah putus mendoakan demi kesuksesan belajar putrinya dan telah memberikan seluruh

cinta serta kasih sayangnya, dan juga yang telah memberikan dukungan lahir batin kepada penulis dalam proses studi selamaini.

2. Saudara-saudari kandungku yang tersayang Vicky Djusmin S.Kom dan Ririn Djusmin Amd.Keb yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta selalu memberikan dukungan dalam menempuh studi kurang lebih 4 tahun.
3. Bapak Prof. Dr. Musafir pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, filsafat dan politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Syahrir karim, S.Ag., M.Si. Ph.D selaku sekretaris Jurusan Ilmu Politik.
6. Ibu Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP.,MSI pembimbing I yang telah memberikan banyak pengetahuan dan kontribusi ilmu terkait judul yang diangkat penulis. dan Syamsul Asri, S.IP, M.FiL.I selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak pengetahuan terkait judul yang diangkat penulis.
7. Bapak Prof. Dr. H. Moch Mathar, Ma dan Dr. Syarifuddin Jurdi, M.SI. selaku penguji yang memberikan banyak masukan dalam perbaikan skripsi yang disusun oleh penulis.

8. Bapak/Ibu dosen serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Makassar yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyelesaian study.

9. Teman-teman kerabat mahasiswa serta para sahabat yang telah membantu: Muhammad Yunus S.IP, Wahyuni hakim, Cherani Alimuddin, Dewiana Hakim. dan teman-teman Ilmu politik Angkatan 2012, terima kasih karena telah memberikan arti kebersamaan dan membantu selama perkuliahan sampai sekarang ini, yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap kiranya tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca pada umumnya dan penulis pribadi pada khususnya.

AamiinyaaRabbalAlamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 11 November 2016

Penulis,

HIJAR DJUSMIN
NIM.30600112080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	22
BAB II PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa.....	28
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
C. Reprsntasi Tenri Olle Yasin Limpo.....	39
BABA III	
ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	41
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	58

B. SARAN.....	58
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA



ABSTRA

Skripsi ini mengkaji tentang pencitraan politik calon kepala daerah serentak 2015 studi kasus pencitraan terhadap Tenri Olle Yasin Limpo. Pemilihan kepala daerah secara langsung telah membuat semakin pentingnya citra seorang figur dimata khalayak masyarakat umum. Kandidat yang akan bertarung berlomba-lomba membangun citra politiknya di masyarakat baik melalui perantara maupun terjun secara langsung di masyarakat.

Metedo penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan memahami fenomena tentang apa yang menjadi subyek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, dan tindakan sehingga mampu mendapat kesimpulan dari proses penelitian yang sedang di lakukan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pencitraan politik Tenri Olle Yasin Limpo pada pemilihan Bupati Gowa Tahun 2015. Pada penelitian ini mengambil sampel 17 informan untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian 14 informan dari masyarakat sipil, 3 informan dari tim sukses dari pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Khairil Muin

Hasil penelitian ini menggambarkan besarnya pengaruh citra politik yang di bangun oleh pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Khairil Muin pada pemilu Bupati Gowa tahun 2015, pergerakan yang di lakukan tim secara menyeluruh dan keberadaan Tenri Olle yang mampu berbaur di tengah-tengah masyarakat berdampak pada popularitas Tenri yang mengalami peningkatan. Posisi Tenri yang tidak di usung oleh partainya sendiri yaitu Golkar tidak menjadikannya tersisi dari pertarungan, tetapi tetap mendapat dukungan penuh dari akar rumput partai Golkar itu sendiri, sehingga hal ini yang menguatkan posisi Tenri Olle Yasin Limpo untuk dapat bersaing. kejelian Tenri Olle Yasin Limpo mengangkat isu-isu yang terjadi di lapangan sebagai programnya merupakan nilai plus dari masyarakat sebagai wujud simpatinya terhadap Tenri Olle Yasin Limpo. Hal inilah yang mendasari tingginya suara Tenri Olle Yasin Limpo dan Khairil Muin di Kecamatan Pattallassang yang mampu mengguguli Andi Maddusila dan Adnan Purichta Yasin Limpo.

Kata kunci : Pemilu Bupati tahun 2015, Tenri Olle Yasin Limpo, dan Pencitraan politik

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrpsi yang berjudul, KOMUNIKASI POLITIK (Analisis Terhadap Pencitraan Politik Tenri Olle Yasin Limpo Pada Pilkada Serentak 2015) , yang disusun oleh saudari HIJAR DJUSMIN, NIM:30600112080, Mahasiswa Jurusan Ilmu politik fakultas Ushuluddin, filsafat dan politik UIN Alauddin Makassar, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal 01 Desember 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik (S.SOS), jurusan Ilmu Politik (dengan beberapa perbaikan).

Makassar 01 Desember 2016.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abdullah, M.Ag. (.....)
Sekretaris : Syahrir karim, M.Si.,Ph.D. (.....)
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Moch. Qasim Mathar, MA (.....)
Munaqisy II : Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si (.....)
Pembimbing I : Dr.Anggriani Alamsyah, S.IP.,Msi (.....)
Pembimbing II: Syamsul Asri, M.Fil.I. (.....)

Diketahui oleh;
Dekan Fakultas Ushuluddin,filsafat dan politik UIN
Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA.

NIP.19621016 199003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS USHULUDDI, FILSAFAT DAN POLITIK
Kampus : Jl. Sultan Alauddin No. 63. Makassar tel. (04110864924,
fax, 864923 kampus II : Jl. Sultan Alauddin No.63. Samata, (gowa)
tel. (04110) 424835, Fax, 424836

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara HIJAR DJUSMIN, NIM:30600112080, Mahasiswa jurusan ilmu politik, Fakultas Ushuluddin, filsafat dan politik, UIN Alauddin Makassar, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul : **“KOMUNIKASI POLITIK (Analisis Terhadap Pencitraan Politik Tenri Olle Yasin Limpo Pada Pilkada Serentak 2015)”**. Memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk ujian hasil.

Samata, 01 Desember 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Anggriani Alamsyah, S.IP.,Msi
NIP : 19750 906 20050 12005

Syamsul Asri, S.IP, M.Fil.I
NIDN : 0927117602

Ketua Jurusan

Dr.Syarifuddin jurdi, M.si
NIP : 197503122006041001

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah Swt karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya yang senantiasa diberikan pada diri penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **KOMUNIKASI POLITIK (Analisis Terhadap Pencitraan Politik Tenri Olle Yasin Limpo Pada Pilkada Serentak 2015)**”.

Shalawat sertasalam atasjunjungan nabi Muhammad Saw, keluarganya, parasahabatnya, dan orang-orang yang mengikutipetunjuknya.

Adapun maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat yang telah ditentukan untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Politik fakultas Ushuluddin, filsafat dan politi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Dalam penulisan ini, penulis mendasar pada ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selamaini, khususnya dalam pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar serta hasil penelitian penulis tentang kepemimpinan Perempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, baik secara spiritual maupun moril. Maka atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Djusmin B. dan alm. Jumala yang tiada pernah putus mendoakan demi kesuksesan belajar putrinya dan telah memberikan seluruh

cinta serta kasih sayangnya, dan juga yang telah memberikan dukungan lahir batin kepada penulis dalam proses studi selamaini.

2. Saudara-saudari kandungku yang tersayang Vicky Djusmin S.Kom dan Ririn Djusmin Amd.Keb yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta selalu memberikan dukungan dalam menempuh studi kurang lebih 4 tahun.
3. Bapak Prof. Dr. Musafir pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, filsafat dan politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Syahrir karim, S.Ag., M.Si. Ph.D selaku sekretaris Jurusan Ilmu Politik.
6. Ibu Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP.,MSI pembimbing I yang telah memberikan banyak pengetahuan dan kontribusi ilmu terkait judul yang diangkat penulis. dan Syamsul Asri, S.IP, M.FiL.I selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak pengetahuan terkait judul yang diangkat penulis.
7. Bapak Prof. Dr. H. Moch Mathar, Ma dan Dr. Syarifuddin Jurdi, M.SI. selaku penguji yang memberikan banyak masukan dalam perbaikan skripsi yang disusun oleh penulis.

8. Bapak/Ibu dosen serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Makassar yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyelesaian study.

9. Teman-teman kerabat mahasiswa serta para sahabat yang telah membantu: Muhammad Yunus S.IP, Wahyuni hakim, Cherani Alimuddin, Dewiana Hakim. dan teman-teman Ilmu politik Angkatan 2012, terima kasih karena telah memberikan arti kebersamaan dan membantu selama perkuliahan sampai sekarang ini, yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap kiranya tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca pada umumnya dan penulis pribadi pada khususnya.

AamiinyaaRabbalAlamiin.



Makassar 01 Desember 2016

Penulis,

HIJAR DJUSMIN
NIM.30600112080

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hajar Djusmin
NIM : 30600112080
Tempat/Tgl. Lahir : Tarue 11-12-1993
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik
Fakultas/Program : Ushuluddin, filsafat dan politik
Alamat : Alauddin 2 nomor 99
Judul : KOMUNIKASI POLITIK (Analisis Terhadap
Pencitraan Tenri Olle Yasin Limpo Pada Pilkada
Serentak 2015)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 01 Desember 2016
Yang menyatakan,

HIJAR DJUSMIN
NIM. 30600112080

ABSTRAK

Nama Penyusun : Hajar Djusmin
NIM : 30600112080
Judul Skripsi : KOMUNIKASI POLITIK (Analisi Pencitraan Politik Tenri Olle Yasin Limpo Pada Pilkada Serentak 2015)

Skripsi ini mengkaji tentang pencitraan politik calon kepala daerah serentak 2015 studi kasus pencitraan terhadap Tenri Olle Yasin Limpo. Pemilihan kepala daerah secara langsung telah membuat semakin pentingnya citra seorang figur dimata khalayak masyarakat umum. Kandidat yang akan bertarung berlomba-lomba membangun citra politiknya di masyarakat baik melalui perantara maupun terjun secara langsung di masyarakat.

Metode Penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan memahami fenomena tentang apa yang menjadi subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan sehingga mampu mendapat kesimpulan dari proses penelitian yang sedang di lakukan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pencitraan politik Tenri Olle Yasin Limpo pada pemilihan Bupati Gowa Tahun 2015. Pada penelitian ini mengambil sampel 17 informan untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian 14 informan dari masyarakat sipil, 3 informan dari tim sukses dari pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Chairil Muin`

Hasil penelitian ini menggambarkan besarnya pengaruh citra politik yang di bangun oleh pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Chairil Muin pada pemilu Bupati Gowa tahun 2015, pergerakan yang di lakukan tim secara menyeluruh dan keberadaan Tenri Olle Yasin Limpo yang mampu berbaur di tengah-tengah masyarakat berdapak pada popularitas Tenri Olle Yasin Limpo yang mengalami peningkatan. Posisi Tenri Olle Yasin Limpo yang tidak di usung oleh partainya sendiri yaitu Golkar tidak menjadikannya tersisi dari pertarungan, tetapi tetap mendapat dukungan penuh dari akar rumput partai Golkar itu sendiri, upaya yang di lakukan Tenri Olle Yasin Limpo dalam pencitraannya apa bila dia terpilih menjadi Bupati di Kabupaten Gowa seperti pendidikan gratis, adanya pembagian pupuk gratis dan Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa akan di jadikan sebagai pusat kota, hal ini yang menguatkan posisi Tenri Olle Yasin Limpo untuk dapat bersaing. kejelihan Tenri Olle Yasin Limpo mengangkat isu-isu yang terjadi di lapangan sebagai programnya merupakan nilai plus dari masyarakat sebagai wujud simpatinya terhadap Tenri Olle Yasin Limpo. Hal inilah yang mendasari tingginya suara Tenri Olle Yasin Limpo dan Chairil Muin di Kecamatan Pattallassang yang mampu mengguguli Andi Maddusila dan Adnan Purichta Yasin Limpo.

Kata Kunci : Pemilu Bupati tahun 2015, Tenri Olle Yasin Limpo, dan Pencitraan politik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... v

ABSTRAK..... vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 9

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 9

D. Tinjauan Pustaka..... 10

E. Kerangka Teori..... 15

F. Metode Penelitian..... 23

BAB II PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa..... 29

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 38

C. Reprsntasi Tenri Olle Yasin Limpo..... 39

BABA III

ANALISIS HASIL PENELITIAN..... 41

A. Pencitraan Melalui Tim Sukses..... 42

B. Pencitraan Melalui Bantuan Kepada Basis..... 44

C. Pencitraan Melalui Media..... 49

D. Pencitraan Melalui Gagasan Politik..... 50

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	58
B. SARAN.....	59

DAFTAR PUSTAKA



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokrasi merupakan salah satu istilah yang paling dikenal rakyat Indonesia disamping istilah politik. Oleh karena itu orang tidak akan asing lagi bila mendengarkan istilah demokrasi, walaupun tidak semua lapisan masyarakat mampu menggunakan istilah itu dalam pergaulan sehari-hari. Tidak menjadi soal, apakah mereka memahami atau tidak, akan tetapi kata demokrasi itu telah menjadi bagian dari kehidupan politik mereka. Disukai atau tidak, istilah demokrasi telah demikian akrabnya dengan mereka selama lebih dari empat puluh tahun ini. Para pemimpin telah mempopulerkan istilah demokrasi sejak proklamasi kemerdekaan dicetuskan dan ia terus-menerus menjadi salah satu pokok pembicaraan politik sampai hari ini. Keakraban masyarakat dengan istilah demokrasi dapat dilihat dalam kenyataan bahwa sistem politik Indonesia selalu dikaitkan dengan istilah itu, walaupun selalu disandingkan dengan kata-kata lain seperti parlementer, pemimpin dan Pancasila. Pengkaitan dengan tiga kata ini mencerminkan persepsi masyarakat tentang demokrasi, sesuai dengan perkembangan politik yang ada dalam suatu kurun waktu tertentu.

Gagasan demokrasi yang ada atau lahir dalam kurun waktu, mungkin saja ditinggalkan dan tidak dipakai dalam periode berikutnya, namun itu tidak berarti bahwa persepsinya hilang begitu saja. Setidaknya persepsi itu tetap ada dalam waktu-waktu selanjutnya, dan dipergunakan sebagai bahan bandingan bagi gagasan demokrasi yang sedang dipraktekkan pada waktu itu. Oleh sebab itu,

demokrasi selalu menjadi topik yang hangat bagi elit dan massa politik. Dalam suatu sistem politik di mana prakter totaliter atau diktatorial berlaku akan corak mekanisme politik yang lain.¹

Pencitraan adalah membuat suatu hal agar citra kita menjadi baik di mata publik. Mencermati pengertian tersebut, paling tidak ada dua pemahaman kita tentang pencitraan itu sendiri. Pertama: Pencitraan sebagai upaya positif untuk merekayasa sesuatu yang baik dan bermanfaat untuk kepentingan orang banyak (publik). Pencitraan seperti ini sangat dibutuhkan untuk memeberikan pelayanan publik secara optimal, sehingga publik merasakan kebaikannya. Maka yang muncul kemudian adalah penghargaan atau pujian publik pada mereka yang mengambil bagian dalam pencitraan tersebut. Dampak turutan dari pencitraan seperti ini adalah timbulnya kepercayaan publik kepada yang turut serta melakukan pencitraan tersebut. Selanjutnya suka atau tidak pencitraan seperti ini juga membuat pelaku pencitraan menjadi lebih berwibawa. Model pencitraan seperti ini bisa disebut sebagai inovasi untuk akselerasi satu keadaan menjadi berubah yang lebih baik. Pencitraan sebagaimana tersebut itu seharusnya menjadi kebutuhan kita, terutama para pemimpin / pejabat publik demi kebaikan umat. Dan membuat pencitraan seperti ini menjadi satu keniscayaan dalam rangka membagi dan menciptakan kesejahteraan terhadap sesama. Kedua: Pencitraan sebagai upaya berpura-pura untuk mencari pengharagaan / dukungan publik dengan mengada-ada sesuatu untuk kepentingan pribadi / kelompok. Pencitraan seperti inilah yang disebut sebagai politik pencitraan alias kemunafikan sistematis

¹ Nasaruddin Syamsuddin, *Integrasi Politik di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1989, hal

memperdaya publik untuk kepentingan mereka secara pribadi dan kelompok. Dan biasanya pencitraan seperti ini penuh dengan kebohongan, penyelewengan dan serta imitasi. Pencitraan seperti ini lebih banyak diciptakan oleh pejabat-pejabat publik, karena mereka memiliki otoritas / kekuasaan saja, tetapi tetapi tidak memiliki wibawa dan kecerdasan.

Kekuasaan terpusat pada seorang tokoh militer, pemimpin atau sekelompok kecil yang berhasil mengontrol mesin partai politik. Persoalan-persoalan politik amat bergantung pada sikap, tingkah laku, keinginan dan kemauan si penguasa. Hal ini sering terjadi karena keinginan dan keperluan untuk mempertahankan kekuasaan yang dimonopoli si penguasa menindas suara dan kehendak politik masyarakat banyak.

Pengaruh dalam kekuasaan politik merupakan aspek penting karena memiliki kekuatan untuk mengendalikan. Seseorang yang melakukan kontrol atau pengaruh adalah aktor-aktor politik. Menurut ilmuwan politik baik dalam sistem kelompok yang disebut elit politik. Di Indonesia menurut *Herbert Feith* pada 1950-an elit politik dapat digolongkan menjadi (1) tipe Pembina solidaritas yakni penggalang persatuan bangsa; (2) tipe administrator, yakni sebagai perencana dan pelaksana program pembangunan.²

Dalam kenyataannya, kelompok elit tidak hanya yang berkuasa (elit pemerintah) tetapi juga dari kelompok pemimpin perusahaan besar. Apakah pemerintah mengendalikan kelompok-kelompok ekonomi atau sebaliknya. Sosiolog *C. Wright Mills* menganggap otonomi yang lebih besar ada pada pejabat-

² Alfian. *Masalah dan prospek pembangunan Politik Indonesia*. Jakarta PT Gramedia 1986, hal 97

pejabat pemerintah. Mereka bersama para pengusaha membuat keputusan-keputusan penting atas perang dan damai, kemiskinan dan kesejahteraan. Sedangkan kaum *Marxis* menegaskan bahwa elit penguasa menjalankan kendali yang lebih menentukan atas pemerintah.³

Kekuatan-kekuatan politik berlangsung dalam atmosfer kompetitif dan cair, berbagai kekuatan politik telah berdiri, namun masih sulit mengartikulasikan kepentingan politik mereka, karena masih terbatas pada pendirian saja belum kepada proses seleksi oleh rakyat, apakah suatu partai memang real memperoleh dukungan atau hanya sekedar klaim kalangan elit saja. Keadaan semacam ini berlangsung hingga pertengahan 1950-an, yakni sampai dilaksanakan pemilu pertama dalam sejarah Indonesia tahun 1955 di bawah kepemimpinan kabinet Boehannuddin Harahap dari partai Masyumi.⁴

Pemilihan umum yang paling demokrasi pertama di Indonesia adalah pemilu tahun 1955 yang mengikutsertakan banyak partai politik (*multiparty system*). Pemilu tahun 1955 sulit dilupakan oleh rakyat Indonesia, yang dalam proses penyelenggaraannya pada kondisi negara Indonesia dalam keadaan memprihatinkan, disisi lain berhadapan dengan penjajah yang berusaha untuk menjajah kembali bangsa Indonesia, tetapi disisi lain tuntutan demokrasi sudah bergulir dengan deras. Pemilu tahun 1955 merupakan paling unik selama sejarah panjang demokrasi di Indonesia, disamping adanya upaya negara penjajah berusaha untuk menduduki kembali Indonesia sebagai Negara jajahannya di tambah lagi distabilitas politik di Indonesia yang rentan dengan berbagai upaya pemisahan

³Cholisin dan Nasiwan. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak. 2014 hal 55-56

⁴.Syarifuddin Jurdi. *Kekuatan Politik Indonesia*. Makassar Alauddin Perss, 2014, hal 89

diri dari negara Republik Indonesia, serta perubahan sistem politik yang terus mengalami perubahan dari sistem presensial kepada sistem parlementer. Sebagai pemilu yang pertama dapat tergambar bagaimana kedudukan basis dukungan masyarakat terhadap partai politik pada saat itu. Pemilu pada tahun 1955 merupakan langkah maju bagi terciptanya demokrasi dalam sistem politik negara yang baru memasuki masa kemerdekaan.⁵

Unsur dari suatu negara demokrasi adalah adanya badan perwakilan perwakilan rakyat, karena rakyat tidak dapat memerintah atau mengartikulasikan kepentingan-kepentingannya secara sendiri-sendiri sehingga harus diwakilkan. Sesuai dengan hal tersebut lembaga perwakilan tersebut banyak dibentuk di negara-negara yang ada di dunia saat ini, sebagai perwujudan demokrasi atau kedaulatan rakyat. Menurut Miriam Budiarjo, teori yang berlaku (konsep perwakilan politik), maka rakyatlah yang berdaulat, berkuasa dan mempunyai suatu kemauan yang oleh Rousseau untuk disebut keinginan umum.⁶

Pemilu merupakan proses politik yang secara konstitusional bersifat niscaya bagi Negara demokrasi. Sebagai sistem, demokrasi nyata-nyata telah teruji dan diakui paling realistis dan rasional untuk mewujudkan tatanan sosial, politik, ekonomi yang populis, adil, dan beradab, kendati bukan tanpa kelemahan. Begitu tak terbantahkan tesis-tesis demokrasi sehingga hampir semua penguasa otoriter dan tiran menyebut sistem yang digunakannya sebagai sistem yang demokratis.

⁵Elvi Juliansya, *System Politik Indonesia Pasca Reformasi*. Bandung: Madura maju. 2014. hal 122

⁶Indry j pillang, *Teori-Teori politik*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2014. hal 102-103.

Hal tersebut ditunjukkan dari berbagai dimensi dalam tahapan-tahapan kegiatan (pendaftaran pemilih, pencalonan, kampanye, pemungutan dan penghitungan suara dan sebagainya) serta elemen-elemen teknis pemilu (daerah pemilihan, formula penghitungan suara dan penetapan calon terpilih) yang di gunakan pada pemilu 2004.⁷

Kesuksesan pemilu sangat bergantung kepada partisipasi masyarakat untuk ikut aktif dalam program pemerintah dan sebaliknya ini merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai langkah maju untuk membangun bangsa ini agar lebih baik, dan melalui pemilu pun kita mengamanatkan cita-cita bangsa kita kepada orang yang memiliki tanggung jawab dan mampu mewakili suara rakyat. Hal ini tidak terlepas dari seberapa besar rakyat mampu menjalankan amanat pemerintah sesuai dengan ayat Q.S AN-NISA ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

⁷ Joko j.prihatmoko.Menang Pemilu Di Tengah Oligarki Partai.yogyakarta:Pustaka Pelajar.2008,hal 43-44

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan :

“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan apa yang telah kamu kerjakan. (QS. at-Taubah [9]: 105)”⁸

Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah, atau seringkali Disebut Pilkada atau Pemilukada, adalah pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat. Sebelumnya, kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Dasar hukum penyelenggaraan pilkada adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam undang-undang ini, pilkada (pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah) belum dimasukkan dalam rezim pemilihan umum (pemilu). Pilkada pertama kali diselenggarakan pada bulan Juni 2005. Sejak berlakunya Undang-Undang nomor 22 tahun 2007 tentang penyelenggaraan pemilihan umum, pilkada dimasukkan dalam rezim pemilu, sehingga secara resmi bernama “pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah” atau “pemilu kada”. Berdasarkan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004, peserta pemilukada adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Ketentuan ini diubah dengan Undang-Undang nomor 12

⁸ Awaluddin Latief, Ummul Mukminin, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: Penerbit Wali 2010

tahun 2008 yang menyatakan bahwa peserta pemilukada juga dapat berasal dari pasangan calon perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang. Undang-undang ini menindaklanjuti keputusan mahkama konstitusi yang membatalkan beberapa pasal menyangkut peserta pemilukada dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2004. Namun penulis disini lebih menfokuskan terhadap kasus pencitraan Tenri Olle Yasin Limpo dalam penelitian dalam pemilihan calon kepala daerah kabupaten Gowa tahun 2015

Pemilihan kepala daerah Kab. Gowa 2015 tidak terlepas dari upaya-upaya pencitraan yang dilakukan oleh calon kandidat bupati, hal ini dapat digambar dari sosialisasi kampanye politik yang dilakukan oleh calon bupati dan wakil bupati Kab Gowa. Salah satu calon bupati Tenri Olle Yasin Limpo memanfaatkan betul tim secara menyeluruh dengan melakukan sosialisasi politik di berbagai media sebagai upaya membangun pencitraan pada semua elemen masyarakat, hal ini didukung oleh keberadaan Tenri Olle Yasin Limpo itu sendiri yang sudah dua periode menjadi wakil rakyat di DPRD kab. Gowa, terlepas dari itu berbagai isu di munculkan dengan mengangkat derajat kaum perempuan dan menghadirkan program-program baru yang pro terhadap kepentingan masyarakat di pemerintahannya jika dia terpilih pada pemilihan kepala daerah Kab. Gowa.

Keberadaan Tenri Olle Yasin Limpo pada pemilihan kepala daerah Kab. Gowa, menarik perhatian masyarakat khususnya di Kecamatan Patalassang. Isu pembangunan dan pemerataan Kacamatan Patalassang sebagai lokasi pusat kota Kab Gowa, yang sempat menjadi perbincangan pada masa pemerintahan bupati sebelumnya yang notabene adalah saudara kandung dari Tenri Olle Yasin Limpo

itu sendiri dan ini coba dibawa Tenri Olle Yasin Limpo dalam melakukan kampanye politiknya di Kecamatan Pattalassang. Berdasarkan pada uraian di atas dalam latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisa lebih lanjut untuk menemukan aspek-aspek yang baru terkait

Dengan pencitraan yang dilakukan Tenri Olle Yasin Limpo dalam judul skripsi:

Komunikasi Politik (Analisis Terhadap Pencitraan Politik Tenri Olle Yasin Limpo Pada pilkada serentak 2015)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk komunikasi politik yang dilakukan Tenri Olle Yasin Limpo dalam pemilihan kepala daerah serentak 2015 di Kec. Patalassang Kab.Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi politik yang dilakukan Tenri Olle Yasin Limpo dalam pemilihan kepala daerah serentak 2015 di Kec. Patalassang Kab. Gowa.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pencitraan yang dilakukan oleh Tenri Olle Yasin Limpo dalam proses pemilihan calon kepala daerah Kabupaten Gowa.

2 .Kegunaan Penelitian

- a) Sebagai bahan tolak ukur pemilih dalam melihat kapabilitas calon kepala daerah.
- b) Memberikan pembelajaran politik terhadap elemen masyarakat terhadap pentingnya menentukan sosok yang benar-benar memiliki dampak besar terhadap daerah.
- c) Memberikan wawasan intelektual penulis mengenai kualitas calon kepala daerah dilihat dari sudut eksistensinya.
- d) Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu proses pembelajaran secara akademik dalam lingkungan kampus terutama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Khususnya dibidang jurusan Ilmu politik terhadap studi pencitraan kepala daerah serentak 2015 studi kasus pencitraan Tenri Olle Yasin Limpo dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Gowa.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi seperti:

“Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounalet Kecamatan Kakas” oleh Marissa Marlein Fenyapwain, Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : apa dan bagaimana pengaruh Iklan Politik dalam Pemilukada Minahasa terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounalet kecamatan Kakas? Penelitian ini dikaitkan teori Efek Media Massa yaitu Teori Efek Moderat, Teori ini mengasumsikan bahwa pengaruh media massa tidak berada pada posisi yang tak

terbatas ataupun terbatas, melainkan akan sangat tergantung pada individu yang diterpa pesan media massa.

Teknik analisis data yang dipakai adalah Analisis Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan Analisis Regresi Linear Sederhana. Berdasarkan perhitungan Korelasi Product Moment iklan politik memberikan kontribusi sebesar 17,30% dan terdapat pengaruh yang signifikan antara iklan politik dan partisipasi pemilih pemula. Sedangkan hasil perhitungan analisis Regresi Linear Sederhana, terdapat pengaruh yang berpola linear antara iklan politik terhadap partisipasi pemilih pemula dalam pengujian linearitas.

Dari uraian di atas penelitian yang dilakukan oleh Marissa Marlein Fenyapwain mengenai iklan politik dipemilukada di Minahasa memberikan makna tersendiri. Dinamika politik berfokus kepada proses pencitraan melalui media massa yang ditujukan kepada pemilih pemula. Hal ini berbeda dengan konsep penelitian penulis terhadap pencitraan yang dilakukan Tenri Olle Yasin Limpo yang mengandalkan nama-nama besar keluarga yang lebih dulu menduduki jabatan dipemerintahan Sulawesi Selatan.⁹

“Politik pencitraan partai Gerindra terhadap Prabowo Subianto pada pilpres 2009” oleh Idris Thaha, partai Gerindra merupakan partai politik baru yang ikut pemilu 2009, dan mengusur figur controversial Prabowo Subianto sebagai capresnya. Kondisinya tersebut menempatkan partai Gerindra pada dua masalah sekaligus. Pertama, berada dalam posisi limited popularitas (popularitas terbatas), dikarenakan posisinya sebagai partai yang relative baru. Kedua, berkaitan dengan

⁹ Marissa fenyapwain, *Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemilu di Desa Tounetel Kecamatan Kakas*.

persepsi publik terhadap capres yang diusung partai gerindra (Prabowo Subianto), sebagai figur controversial. Mengusung figur controversial di panggung public bukanlah pekerjaan mudah, sebab didalam politik, citra politik kandidat sangat diperhitungkan oleh konstituen. Langkah-langkah strategi politik pencitraan yang dilakukan partai gerindra terhadap Prabowo Subianto diantaranya adalah partai gerindra melakukan komunikasi politik secara dialogis keberbagai segmentasi masyarakat misalnya kaum buruh, mahasiswa, petani, nelayan, dan guru. Intensitas komunikasi politik yang dibangun partai gerindra dengan masyarakat menghasilkan kebijakan-kebijakan politik yang prorakyat seperti gagasan mengenai wacana ekonomi kerakyatan. Selain komunikasi secara dialogis, partai gerindra melakukan kampanye politik yang cukup intens di berbagai media massa (televisi, Koran, jurnal, radio, dan jejaring social), baik internal maupun local. Dari uraian di atas perbedaan yang mendasar dari penelitian yang dilakukan Idris Thaha dengan penulis yaitu posisi keberadaan masing-masing calon yang usungan dari partai politik. Penunjukan Prabowo Subianto dalam pemilihan presiden berdampak extra kerja keras partai dalam menaikkan popularitasnya, dan ini berbeda dengan Tenri Olle Yasin Limpo yang telah berkiprah lebih dulu di Kabupaten Gowa sebelum maju dipemilihan kepala daerah.¹⁰

“Marketing Politik Susilo Bambang Yudhoyono dan Boediono pada Pemilihan Presiden 2009 di kota Surabaya” oleh Naafilah Astri dijelaskan bahwa pemenang SBY-Boediono kota Surabaya, relawan, dan masyarakat pemilih SBY-Boedono. Metode pengumpulan data menggunakan in-depth interview dan

¹⁰ Idris Thaha, Politik Pencitraan Partai Gerindra Terhadap Prabowo Subianto Pada Pilpres 2009, Pada Universitas Hasnuddin Makassar.

dokumentasi. Analisis data menggunakan metode perbandingan tetap. Kerangka konseptual dan teoritik yang digunakan adalah konsep marketing, konsep marketing politik terdiri dari person/party/ideology, organisasi, dan pasar. Temuan penelitian ini: pertama, produk meliputi calon presiden dan wakil presiden, partai, dan visi misi. Kedua, organisasi meliputi sumber dasar dan relawan. Ketiga, pasar meliputi aturan dan batasan, afirmasi sosial dan ideologi, keberagaman pemilih. Keempat, mempopulerkan kandidat melalui marketing politik meliputi pemetaan berorientasi pasar, membangun brand dan positioning, dan strategi pendekatan massa.

Dari penelitian diatas adanya konsep yang lebih jelas dan terstruktur dalam mengupayakan kemenangan Susilo Bambang Yudhiono dan Boediono dalam pemilihan presiden tahun 2009. Yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah kerja partai, yang mana golkar terpecah dengan majunya tiga kader sebagai calon kepala daerah.¹¹

Politik Pencitraan Wakil Rakyat (Studi Dramaturgis Tentang Komunikasi Politik Wakil Rakyat Di DPRD Kabupaten Bandung Jawa Barat) oleh Dadan Anugrah di jelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai Politik Pencitraan Wakil Rakyat di DPRD Kabupaten Bandung. Secara spesifik penelitian ini difokuskan kepada: (1) Strategi PR politik wakil rakyat dalam menciptakan citra; (2) Strategi PR politik wakil rakyat dalam memelihara citra; (3) Strategi PR politik wakil rakyat dalam meningkatkan citra; dan (4) Strategi PR

¹¹ Naafilah astri, Marketing Politik Susilo Bambang Yudhiyono dan Boediono Pada Pemilihan Presiden 2009, pada Universitas Sunan Ampel Surabaya, di Kota Surabaya Oleh Naafilah astri

politik wakil rakyat dalam memperbaiki citra. Penelitian ini menggunakan perspektif subjektif dengan menggunakan teori, yaitu teori Dramaturgi Erving Goffman, Tindakan sosial Max Weber, Fenomenologi Alfred Schutz, dan Konstruksi Realitas dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Penelitian yang dilakukan oleh Dadan Anugrah terkait Politik Pencitraan Wakil Rakyat (Studi Dramaturgis Tentang Komunikasi Politik Wakil Rakyat Di DPRD Kabupaten Bandung Jawa Barat) jelas terfokus pada kinerja anggota DPRD terpilih baik dari program yang sedang berlangsung di tengah-tengah masyarakat hal ini berbeda dengan penelitian penulis yang mana pencitraan yang dilakukan Tenri Olle Yasin Limpo adalah upaya membangun suara untuk keterpilihannya dalam pemilu kepala daerah Kab. Gowa 2105.¹²

“Jokowi dan Pencitraan Politik di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat “oleh Nia Zahara Adnanidi jelaskan bahwa Media massa sebagai sarana medium (parantara) penyampaian pesan memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi politik untuk pengembangan opini politik. Penilaian masyarakat bergantung pada bagaimana media massa memberikan nilai. Hal ini terjadi karena media massa dianggap sebagai alat ukur keberhasilan atau modernitas dan penerimaan publik. Jika dikaitkan dengan kemenangan Jokowi

¹²Dadan Anugrah Politik Pencitraan Wakil Rakyat, pada Universitas Islam Bandung (Studi Dramaturgis Tentang Komunikasi Politik Wakil Rakyat Di DPRD Kabupaten Bandung Jawa Barat)

terutama di Yogyakarta tentu tidak terlepas dari campur tangan media massa, termasuk SKH Kedaulatan Rakyat dalam memberikan citra positif terhadap Jokowi. Penelitian ini berusaha menjawab bagaimana SKH Kedaulatan Rakyat mencitrakan Jokowi sehingga bisa dikenal dan menang di Yogyakarta dan ideologi apa yang melandasi pencitraan politik Jokowi dalam pemberitaan di SKH Kedaulatan Rakyat. Jadi penelitian yang dilakukan oleh Nia Zahara Andani mengenai Jokowi dan pencitraan politik surat kabar harian kedaulatan rakyat jelas membangun representasi terhadap pencitraan dalam mengangkat suara Jokowi di Yogyakarta sehingga mampu mengalihkan pandangan masyarakat tentang karakter dan kepribadian Jokowi dalam programnya hal ini berbeda dengan penulis yang mana dalam penelitian ini pencitraan yang dilakukan Tenri Olle Yasin Limpo lebih kepada isu-isu yang terjadi di lapangan.¹³

F. Kerangka Teori

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep. Maka dalam hal ini teori harus menjadi bagian yang penting untuk menganalisis mengenai pengaruh elit politik terhadap elektabilitas caleg pada pemilu legislatif 2014-2019 (Studi Elektabilitas Partai Demokrat Pada Dapil 2 Kota Makassar). Adapun pendekatan teori yang digunakan untuk masalah penelitian ini yaitu:

1. Teori pencitraan politik

¹³ Nias Zahara Adnanidi, Jokowi dan Pencitraan Politik di Surat Kabar Harian kedaulatan Rakyat, Universitas Sunang Kali Jaga Yogyakarta.

Defenisi citra dalam konteks humas diartikan sebagai ‘kesan, gambaran, atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan) atau sosok keberadaan berbagai kebijakan personil-personil atau jasa-jasa dari suatu organisasi atau perusahaan, pencitraan menjadi sebuah kata yang sangat akrab di telinga masyarakat Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Pencitraan yang semula identik dengan kegiatan kehumasan (public relations) dalam dunia bisnis dan ekonomi, kini hampir meramba ke semua bidang kehidupan. Dunia politik dan hiburan adalah dunia yang kini lekat dengan pencitraan. Permasalahannya kemudian adalah seiringan dengan semakin meluasnya penggunaan istilah pencitraan maka pemakaian akan pencitraan pun semakin berkembang. Pencitraan tidak lagi sekedar upaya membangun citra positif terhadap institusi, produk atau seseorang melalui peningkatan kualitas produk maupun pelayanan, melainkan bila perlu melakukan “manipulasi” agar sesuatu yang dicitrakan tersebut “tampak” bagus. Ketika pemaknaan kedua yang lebih dominan maka tidak salah jika kemudian masyarakat cenderung “energi” ketika mendengar istilah pencitraan. Pencitraan telah mengalami proses peyoratif (penurunan makna), oleh karena itu menguraikan kembali apa, bagaimana, dan mengapa pencitraan menjadi sesuatu yang penting saat ini.¹⁴

2. Komunikasi politik

¹⁴ Jefkins frank, *public relations* 2003.hal 45

Politik adalah siapa memperoleh apa, kapan, dan bagaimana; pembagian nilai-nilai oleh orang yang berwenang, kekuasaan dan pemegang kekuasaan, pengaruh tindakan yang di arahkan untuk mempertahankan dan atau memperluas tindakan lainnya. Dari semua pandangan yang beragam itu ada persesuaian umum bahwa politik mencakup sesuatu yang dilakukan orang politik dan ia adalah kegiatan yang dibedakan meskipun tidak selalu berhasil dari kegiatan yang lain.¹⁵

Politik adalah pembicaraan atau lebih tepat, kegiatan politik adalah berbicara menekankan bahwa politik tidak hanya penbicaraan, juga tidak semua pembicaraan adalah politik dan bukan hanya kondisi dasarnya, bahwa kegiatan berkomunikasi antar orang-orang. Dari transaksi yang kita sebut transaksi politik itu muncul makna perselisihan sosial dan penyesuaiannya dan dalam proses itu tercipta konflik-konflik baru.

Pesan politik menyangkut pembicaraan dan aneka informasi politik tentang kekuasaan, pengaruhnya dalam masyarakat, otoritas yang dimiliki dan konflik politik dalam persaingan yang melibatkan masyarakat, lembaga politik, pemerintah dan entitas lain yang bergerak dalam kegiatan politik.

Pembicaraan politik merupakan kegiatan simbolik yang dihubungkan dengan (1) lambang, (2) bahasa dan (3) opini publik. Ketiga faktor itu selalu melekat pada pesan-pesan politik yang disebarkan oleh

¹⁵ Jalaluddin rakhmah, *Komunikator Pesan dan Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005.hal 8

komunikator politik kepada masyarakat dalam upaya untuk mencapai tujuan politik¹⁶

Sedangkan opini publik dalam konteks pembicaraan politik ditekankan kepada peran komunikator dalam menciptakan opini public untuk mempengaruhi masyarakat. Opini publik adalah kumpulan pendapat orang tentang suatu peristiwa, kasus, masalah yang mempengaruhi, melibatkan dan menarik minat khalayak, komunitas maupun masyarakat. Sementara itu dikaitkan dengan pencitraan, *Walter Lippman* menyatakan, “kalau opini umum dipopulerkan lewat pidato-pidato, headline surat kabar, sandiwara, film, kartun, novel atau lukisan, transformasi mereka ke dalam kepentingan manusia pertama-tama memerlukan abstraksi dari keadaan aslinya, dan kemudian animasi dari apa yang telah diabstraksikan itu”.

Seringkali orang tidak tertarik apalagi tergugah oleh hal-hal yang dilihat, tetapi seseorang yang dengan bakat artistiknya, mampu mengemas hal yang tidak menarik tersebut, menjadi daya pikat yang memaksa pengetahuan orang lain untuk menerimanya. Komunikator politik dituntut mampu untuk membuat sesuatu yang tidak menarik bagi rakyat, diubah menjadi sajian yang disukai masyarakat luas, demi untuk mendukung tujuan dan target politik yang sudah ditetapkan.

Ada beberapa komponen penting yang terlibat dalam proses komunikasi politik seperti komunikator dalam komunikasi politik, yaitu

¹⁶Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Esensi dan Implikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta : Mitra Wacana Media.2014.hal 20

pihak yang memprakarsai dan mengarahkan suatu tindak komunikasi. Seperti dalam peristiwa komunikasi pada umumnya, komunikator dalam komunikasi politik dapat dibedakan dalam wujud individu, lembaga, ataupun berupa kumpulan orang. Jika seorang tokoh, pejabat ataupun rakyat biasa, misalnya, bertindak sebagai sumber dalam suatu kegiatan komunikasi politik, maka dalam beberapa hal ia dapat dilihat sebagai sumber individual (*individual source*).

Pada momentum yang lain, meskipun individu-individu itu yang berbicara tapi karena ia mewakili suatu lembaga atau menjadi juru bicara dari suatu organisasi, maka pada saat itu ia dapat dipandang sebagai sumber kolektif

Komunikasi politik merupakan faktor yang esensial sebagai salah satu pendukung pembangunan. Semua kegiatan politik yang dilakukan oleh pemerintah dan elite lainnya dalam kekuasaan negara, tidak bisa lepas dari komunikasi politik. Namun yang menjadi persoalan, tidak semua individu, kelompok maupun entitas lain dalam kehidupan bernegara peduli terhadap pola komunikasi yang dilakukan di suatu komunitas. Terlebih lagi di lingkungan warga pedesaan, secara historis pola komunikasi politik yang sering dilakukan oleh para elit berkuasa justru bersifat koersif. Akibatnya, ada jarak yang menganga antara para pembuat kebijakan dengan masyarakat pedesaan. Satu sisi memaksakan kehendakannya, dipihak lain terperangkap dalam jerat ketidakberdayaan

untuk melakukan penolakan terhadap jargon pembangunan yang serba memaksa¹⁷

Komunikasi politik yang di maksud dalam hal ini adalah semua hal yang dilakukan oleh partai politik untuk mentransfer sekaligus menerima umpan balik isu-isu politik berdasarkan semua aktivitas yang dilakukannya terhadap masyarakat. Isu politik ini dilihat dalam prespektif yang sangat luas dan sangat terkait dengan usaha partai politik untuk memposisikan dirinya dan membangun identitas.. Isu politik tersebut dapat berupa ideologi partai, program kerja partai, figur pemimpin partai, latar belakang pendirian partai, visi dan tujuan jangka panjang partai dan permasalahan-permasalahan yang diungkapnya¹⁸. Maka itu dalam menganalisis bentuk pencitraan Tenri Olle Yasin Limpo dalam pemilihan Bupati 2015, penulis akan menggunakan komponen-komponen komunikasi politik menurut Dan Nimmo 1993:13 yaitu : komunikator, komunikan, pesan (message), saluran (channel), tanggapan (effect).¹⁹

3. Perilaku Politik

Secara umum perilaku politik dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan keputusan politik. Perilaku politik juga termasuk kegiatan masyarakat dalam proses meraih

¹⁷Eko harry susanto, *komunikasi Politik dan Otonomi Daerah, tinjauan terhadap dinamika Politik dan Pembangunan*.jakarta:Mitra Wacana Media.2009.hal 1

¹⁸Firmanzah ph.D,"*Pemahaman dan Realitas*" Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.2014.hal 257

¹⁹Jalaluddin Rakhmat, *komunikasi politik: khalayak dan efek*, (Jakarta:Ramaja Rosadakarya.2006),Hlm.16

kekuasaan, mempertahankan kekuasaan, serta mengembangkan kekuasaan atau dengan rumusan lain perilaku politik adalah semua perilaku manusia baik secara individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan proses pembuatan kebijakan, konflik, kebaikan bersama serta kekuasaan.

Dalam melakukan kajian terhadap perilaku politik paling tidak ada tiga unit analisis yang dapat dipilih, yaitu individu aktor politik, agregasi politik dan tipologi kepribadian politik yang tercakup dalam kategori individu aktor individu warga negara biasa. Sedangkan agregasi maksudnya adalah individu aktor politik secara kolektif seperti kelompok kepentingan, birokrasi, partai politik, lembaga-lembaga pemerintah dan bangsa.²⁰

Partisipasi politik merupakan salah satu bentuk dari perilaku politik akan tetapi perilaku politik tidak selalu berupa partisipasi politik *image* yang kuat akan dapat memotivasi pemilih karena konstituen dan masyarakat tidak akan segan-segan memberikan dukungannya kepada partai politik yang mempunyai *image* tersebut. Dengan adanya *image* yang kuat, pemilih menjadi lebih pasti akan reputasi partai politik bersangkutan. Hal ini akan dapat memotivasi pemilih untuk memberikan suara kepada partai politik tersebut atau bahkan merekomendasikannya ke orang lain.²¹

²⁰ Cholisin dan Nasiwan, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak, 2014, hal 144

²¹ Firmansyah Ph.D, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, hal 256

Politik dalam salah satu pengertian proses-proses atau kegiatan-kegiatan adalah perilaku politik. Pengertian ini berangkat dari pertanyaan, siapakah sesungguhnya yang melakukan kegiatan politik, apakah individu atau struktur? jawabannya bergantung pada pendekatan yang di gunakan. Pendekatan kelembagaan dalam ilmu politik akan menjawab struktur atau lembaga yang melakukan kegiatan politik sesuai dengan fungsi yang di miliki oleh lembaga tersebut sedangkan individu yang menduduki jabatan dalam lembaga menjadi pelaksana saja.

Siapa pun yang menduduki jabatan dalam suatu lembaga akan berperilaku sama. Kesamaan dalam perilaku ini merupakan konsekuensi dari peranan fungsi yang dimiliki suatu lembaga. Oleh karena itu, yang perlu di pelajari bukan perilaku individu, tetapi perilaku lembaga-lembaga politik dan pemerintahan.²²

4. **Free Ride Publicity**

Free ride publicity yakni publisitas dengan cara memanfaatkan akses atau menunggangi pihak lain untuk turut mempopulerkan diri. Misalnya saja dengan tampil menjadi pembicara disebuah forum yang disele nggarakan oleh pihak lain, menjadi sponsor gerakan anti narkoba, turut berpartisipasi dalam pertandingan olahraga di sebuah daerah kantong pemilih dan lain-lain.²³

G. Metode Penelitian

²² A.A.sahid gatarafh, , *Ilmu Politik*. Bandung:Pustaka Setia.2008.hal.307

²³ Hadiono afdjani, *pemasaran politik* 2012

Menurut merupakan Lexy J Moleong mendefenisikan penelitian kualitatif penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴

Psselitian skripsi ini bersifat kepustakaan dan lapangan. Karena data-data yang akan diperoleh berasal dari sumber literature (*library Research*) kemudian juga akan di peroleh dari lapangan (*Field Research*). Secara sistematis metode penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah metode bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan pencitraan yang di lakukan oleh Tenri OlleYasin Limpo dalam pemilihan kepala daerah.

2. Objek penelitian

Adapun objek penelitian skripsi ini adalah di pencitraan politik yang di lakukan oleh Tenri OlleYasin Limpo beserta tim pemenangnya. Hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan bahwa untuk mengetahui tujuan dari pencitraan politik sebagai proses pemilihan kepala daerah, maka semestinya yang menjadi objek adalah Tenri OlleYasin Limpo yang berpartisipasi dalam pemilihan

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Rosda Karya, 2014 hal 6

kepala daerah Di Kabupaten Gowa. Dengan kesediaan memberikan data yang akurat terhadap peneliti.

3. Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang relevan, terstruktur dan tepat penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

a) Tahap persiapan

Langkah awal penelitian, penulis menggunakan Observasi (mengamati) lokasi penelitian serta sarana dan prasarana agar dalam penelitian studi terhadap pencitraan Tenri Olle Yasin Limpo dapat mempermudah melaksanakan wawancara dengan informan-informan yang dipilih untuk diwawancarai. Setelah langkah awal selesai, maka langkah selanjutnya penulis menyiapkan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam proses pelaksanaan wawancara baik kelakuan wawancara maupun ketersinggungan responden atau informan.

b) Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian terhadap pencitraan politik Tenri Olle Yasin Limpo di Kec. Patalassang Kab. Gowa penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Library research yaitu cara pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Adapun teknik yang di gunakan Uadalah sebagai berikut:

- (a) Kutipan langsung yaitu penulis mengutip isi buku yang relevan dengan materi penulisan dengan tidak mengubah redaksi baik huruf maupun tanda bacanya.
 - (b) Kutipan tidak langsung yaitu penulis mengutip hasil bacaan dengan berbeda konsep aslinya, namun tidak merubah makna dan tujuan dalam bentuk ikhtisarnya.
- 2) Field research yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung kepada objek penelitian yang telah di tentukan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini melalui dua cara yakni wawancara, observasi dan metode pendekatan:

(a) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhsan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.²⁵ Dalam wawancara bertahap dan berstruktur ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga dalam hal ini peneliti lebih

²⁵H.M.Burhanbungin, *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, hal 111

banyak mendengarkan apa yang di ceritakan oleh informan. Berdasarkan tiap jawaban dari informan tersebut maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan, dalam hal ini beberapa informan dalam wawancara penulis yaitu: Pegawai Negri Sipil (PNS), tim pemenang dari Tenri Olle Yasin Limpo, tokoh masyarakat, pelajar, dan warga biasa.

(b) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut kdan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta di bantu dengan pancaindra lainnya. Jadi observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian pencitraan Tenri Olle Yasin Limpo di Kec. Patalassang Kab. gowa adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dimana jenis data yang terbentuk

informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks agar lebih di mengerti.

Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan, langkah-langkah yang di lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi di Kec. Patalassang Kab. Gowa
- b) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk mmilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian terhadap pencitraan politik Tenri Olle Yasin Limpo di Kec. Patalassang Kab. gowa
- c) Penyajian data setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyanjian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.²⁶

²⁶M.BurhaBungin,*Komunikasi,Ekonomi,KebijakanPublic,danIlmuSosial*,Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2007,hal 118 S



BAB II

GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa

1. Kabupaten gowa

Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Bantaeng;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto; dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Takalar.

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah $1.883,33 \text{ km}^2$ atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, yang terdiri dari 18 (delapan belas) kecamatan dan 167 (seratus enam puluh tujuh) desa/kelurahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tinjauan terhadap aspek fisik wilayah, dimaksudkan untuk mengetahui potensi dan kendala yang dihadapi Kabupaten Gowa dalam mengembangkan wilayahnya dimasa mendatang. Beberapa aspek fisik yang menjadi kajian, meliputi: aspek fisik wilayah, kependudukan dan sumberdaya manusia, aspek perekonomian, potensi bencana alam dan berbagai aspek lainnya.

Kabupaten Gowa memiliki 2 (dua) dimensi wilayah, yakni wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26%. Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang 90 km.

Kabupaten Gowa adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kotakabupaten ini terletak di Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km² dan berpenduduk sebanyak ± 652.941 jiwa. Dalam khasanah sejarah nasional, nama Gowa sudah tidak asing lagi. Mulai abad ke-15, Kerajaan Gowa merupakan kerajaan maritim yang besar pengaruhnya di perairan Nusantara. Bahkan dari kerajaan ini juga muncul nama pahlawan nasional yang bergelar Ayam Jantan dari Timur, Sultan Hasanuddin, Raja Gowa XVI yang berani melawan VOC Belanda pada tahun-tahun awal kolonialisasinya di Indonesia. Kerajaan Gowa memang akhirnya takluk kepada Belanda lewat Perjanjian Bungaya. Namun meskipun sebagai kerajaan, Gowa tidak lagi berjaya, kerajaan ini mampu memberi warisan terbesarnya, yaitu Pelabuhan Makassar. Pelabuhan yang kemudian berkembang menjadi Kota Makassar ini dapat disebut anak kandungnya, sedangkan Kerajaan Gowa sendiri merupakan cikal bakal Kabupaten Gowa sekarang.

Kota Makassar lebih dikenal khalayak dibandingkan dengan Kabupaten Gowa. Padahal kenyataannya sampai sekarang Kabupaten Gowa ibaratnya masih menjadi ibu bagi kota ini. Kabupaten yang hanya berjarak tempuh sekitar 10 menit dari Kota Makassar ini memasok sebagian besar kebutuhan dasar kehidupan kota. Mulai dari bahan material untuk pembangunan fisik, bahan pangan, terutama sayur-mayur, sampai aliran air bersih dari Waduk Bili-bili.

Kemampuan Kabupaten Gowa menyuplai kebutuhan bagi daerah sekitarnya dikarenakan keadaan alamnya. Kabupaten seluas 1.883,32 kilometer persegi ini memiliki enam gunung, di mana yang tertinggi adalah Gunung Bawakaraeng. Daerah ini juga dilalui Sungai Jeneberang yang di daerah pertemuannya dengan Sungai Jenelata dibangun Waduk Bili-bili. Keuntungan alam ini menjadikan tanah Gowa kaya akan bahan galian, di samping tanahnya subur.

Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.

KECAMATAN	JENIS KELAMIN		PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1. BONTONOMPO	19.924	21.68	41.604
2. BONTONOMPO SELATAN	14.429	15.716	30.145
3. BAJENG	32.574	33.423	65.997
4. BAJENG BARAT	11.834	12.431	24.265
5. PALLANGGA	51.53	52.993	104.523
6. BAROMBONG	18.031	18.524	36.555

7. SOMBAOPU	68.398	69.544	137.942
8. BONTOMARANNU	16.401	16.685	33.086
9. PATTALLASSANG	11.515	11.651	23.166
10. PARANGLOE	8.571	8.967	17.538
11. MANUJU	7.248	7.673	14.921
12. TINGGIMONCONG	11.637	11.801	23.438
13. TOMBOLO PAO	14.445	14.009	28.454
14. PARIGI	6.585	7.274	13.859
15. BUNGAYA	8.142	8.636	16.778
16. BONTOLEMPANGAN	6.768	7.348	14.116
17. TOMPOBULU	14.817	15.857	30.674
18. BIRINGBULU	16.726	17.522	34.248
JUMLAH/Total	339.575	351.734	691.309

Sumber : Catatan Sipil Kabupaten Gowa²⁶

a. Pertanian

Potensi Kabupaten Gowa yang sesungguhnya adalah sektor pertanian. Pekerjaan utama penduduk kabupaten yang pada tahun 2000 lalu berpendapatan per kapita Rp. 2,09 juta ini adalah bercocok tanam, dengan sub sektor pertanian tanaman pangan sebagai andalan. Sektor pertanian memberi kontribusi sebesar 45 persen atau senilai Rp. 515,2 miliar. Lahan persawahan yang tidak sampai 20 persen (3,640 hektare) dari total lahan kabupaten mampu memberikan hasil yang memadai. Dari berbagai produksi tanaman pertanian seperti padi dan palawija, tanaman hortikultura menjadi primadona.

²⁶Catatan Sipil Kabupaten Gowa

Kecamatan-kecamatan yang berada di dataran tinggi seperti Parangloe, Bungaya dan terutama Tinggimoncong merupakan sentra penghasil sayur-mayur. Sayuran yang paling banyak dibudidayakan adalah kentang, kubis, sawi, bawang daun dan buncis. Per tahunnya hasil panen sayur-sayuran melebihi 5.000 ton. Sayuran dari Kabupaten Gowa mampu memenuhi pasar Kota Makassar dan sekitarnya, bahkan sampai ke Pulau Kalimantan dan Maluku melalui Pelabuhan Parepare dan Pelabuhan Mamuju.

Selain bertani sayur yang memiliki masa tanam pendek, petani Gowa juga banyak yang bertani tanaman umur panjang. Salah satunya adalah tanaman markisa (*Fassifora sp*). Mengunjungi Makassar kurang afdol rasanya kalau tidak membawa buah tangan sirup atau *juice* markisa. Jika kita melihat pemandangan di bandara atau pelabuhan, kebanyakan para calon penumpang yang akan meninggalkan Makassar membawa sari buah beraroma segar ini. Tanaman yang berasal dari daratan Amerika Selatan ini identik dengan Sulawesi Selatan. Desa Kanreapia, Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu daerah penghasil markisa di Kabupaten Gowa. Sayangnya markisa yang rasa buahnya manis asam dan mampu menggerakkan industri kecil makanan dan minuman ini kini mulai kurang diminati petani. Menanam markisa memang tidak mudah, kecuali karena masa tanamnya panjang dan memerlukan perawatan khusus, seperti tinggi permukaan tanah, pupuk dan obat-obatan yang cukup mahal.

Selain itu harga markisa juga tidak stabil dan cenderung terus menurun. Tanaman merambat ini memiliki satu masa panen per tahun (November-

Januari) dengan produksi sekitar 300.000 buah per hektare. Jika harga pada masa panen raya, satu kilo (kurang lebih 25 buah) hanya Rp. 500,- sampai Rp. 800, sehingga para petani hanya menerima Rp 6,0 juta sampai Rp 9,6 juta per hektarenya. Keadaan ini yang mendorong luas tanam markisa terus menurun. Pada tahun 1996 terdapat 1.241 hektare dengan produksi 21.861 ton. Empat tahun kemudian luas tanam menjadi 854 hektare dengan produksi 7.189 ton. Petani banyak beralih tanam dari markisa ke sayuran karena lebih pendek masa tanamnya.

b. Kependudukan

Penduduk sebagai objek sekaligus subjek pembangunan merupakan aspek utama yang mempunyai peran penting dalam pembangunan. Oleh karena itu data penduduk sangat dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan. Dilihat dari persebaran penduduk di Kabupaten Gowa, Kecamatan Somba Opu merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi, yaitu sebesar 136.995 jiwa dan Kecamatan Parigi adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terendah terendah, yaitu hanya sebesar 13.764 jiwa.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan barometer untuk menghitung besarnya semua kebutuhan yang diperlukan masyarakat, seperti perumahan, sandang, pangan, pendidikan dan sarana penunjang lainnya. Berdasarkan hasil registrasi penduduk, Jumlah penduduk Kabupaten Gowa dalam kurun waktu tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sekitar 2,4%. Total jumlah penduduk tersebut di tahun

2007 sebesar 594.423 jiwa dan meningkat terus di tahun 2012 menjadi 670.465 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk yang paling signifikan terjadi di Kecamatan Somba Opu yaitu sebesar 96.070 jiwa di tahun 2007 dan terus meningkat hingga tahun 2012 mencapai 133.784 jiwa. Hal ini terjadi karena pesatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Somba Opu.

Untuk mengetahui perkiraan jumlah penduduk Kabupaten Gowa sampai dengan tahun 2018 akan digunakan pendekatan *Lung Polinomial Methods*, dengan dasar pemikiran bahwa perkiraan pertambahan penduduk ke depan tidak lagi selamanya mengikuti pola pertumbuhan yang berlaku di wilayah perencanaan karena sebagai daerah baru dengan potensi/peluang untuk kemungkinan berusaha lebih baik akan menjadi daya tarik yang kuat bagi penduduk luar untuk memasuki wilayah Kabupaten Gowa. Penggunaan Metoda Lung Polinomial berlandaskan pada angka pertumbuhan rata-rata Kabupaten Gowa sebesar 2,4 % per tahun. Berikut ini hasil perhitungan proyeksi penduduk Kabupaten Gowa di setiap Kecamatan hingga tahun 2018.

Tabel 2.2 Proyeksi Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk 2012	Pertumbuhan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
				2013	2014	2015	2016	2017
1.	Bontonompo	40.349	2,4%	41.317	42.309	43.324	44.364	45.429
2.	Bontonompo	29.235	2,4%	29.937	30.665	31.391	32.144	32.916
3.	Selatan	64.007	2,4%	65.543	67.116	68.727	70.376	72.065
4.	Bajeng	23.533	2,4%	24.098	24.676	25.268	25.875	26.496

5.	Bajeng Barat	101.371	2,4%	103.804	106.295	108.846	111.459	114.134
6.	Pallangga	35.453	2,4%	36.304	37.175	38.067	38.981	39.917
7.	Barombong	133.784	2,4%	136.995	140.283	143.649	147.097	150.627
8.	Somba Opu	32.089	2,4%	32.859	33.648	34.455	35.282	36.129
9.	Bontomarannu	22.468	2,4%	23.007	23.559	24.125	24.704	25.297
10.	Pattallassang	17.009	2,4%	17.417	17.835	18.263	18.702	19.150
11.	Parangloe	14.471	2,4%	14.818	15.174	15.538	15.911	16.293
12.	Manuju	22.732	2,4%	23.278	23.836	24.408	24.994	25.594
13.	Tinggimoncong	27.597	2,4%	28.259	28.938	29.632	30.343	31.071
14.	Tombolopao	13.441	2,4%	13.764	14.094	14.432	14.779	15.133
15.	Parigi	16.272	2,4%	16.663	17.062	17.472	17.891	18.321
16.	Bungaya	13.690	2,4%	14.019	14.355	14.700	15.052	15.414
17.	Bontolempangan	29.749	2,4%	30.463	31.194	31.943	32.709	33.494
18.	Tompobulu	32.215	2,4%	34.012	34.828	35.664	36.520	37.397
	Biringbulu							
Jumlah		670.465		686.556	703.034	719.906	737.184	754.876

Sumber : Catatan Sipil Kabupaten Gowa²⁷

²⁷ Catatan sipil kabupaten gowa

2. Visi- misi kabupaten gowa

❖ Visi dari kabupaten Gowa yaitu terwujudnya gowa yang handal dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat

❖ Misi dari kabupaten Gowa yaitu :

- Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dengan moral dan ahlak yang tinggi serta keterampilan yang memadai.
- Meningkatkan interkoneksi wilayah dan keterkaitan ekonomi.
- Meningkatkan kelembagaan dan peran masyarakat.
- Meningkatkan peranan hukum dan penerapan prinsip tata pemerintahan yang baik.
- Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang mengacu pada kelestarian lingkungan.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Pattallassang merupakan satu dari 18 kecamatan di kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel). Dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 Tahun 2005 Tentang Pembentukan Kecamatan di Kabupaten Gowa. Pattallassang secara administratif terbagi kedalam delapan desa/kelurahan masing-masing:

- ☐ Timbuseng
- ☐ Sunggumanai

- ☐ Pattallassang
- ☐ Paccellekang
- ☐ Pallantikang
- ☐ Borong Pa'lala
- ☐ Panaikang
- ☐ Je'nemadinging

Pattallassang merupakan Ibukota Kecamatan Pattallassang berjarak sekitar 13 km dari Sungguminasa Ibukota kabupaten Gowa. Jumlah penduduk Kecamatan Pattallassang pada tahun 2009 sebesar 19.780 jiwa, terdiri dari laki-laki sebesar 9.645 jiwa dan perempuan sebesar 10.135 jiwa. Dari populasi ini sekitar 99,00 persen beragama Islam.

Daerah ini memiliki posisi strategis diperuntukkan untuk ekonomi khusus dan kawasan industri karena mudah terjangkau dari pelabuhan dan bandara Sultan Hasanuddin yang dapat ditempuh dalam waktu 30 detik.

Kecamatan ini terletak di dataran dengan batas wilayah sebelah utara Kabupaten Maros, sebelah selatan Kecamatan Bontomarannu, sebelah barat Kecamatan Somba Opu dan kota Makassar, sebelah timur berbatasan Kecamatan Parangloe Gowa, dikawasan ini juga nantinya akan di bangun kawasan perkantoran seperti mapolres Gowa, kawasan industri (KIWA) seperti pabrik getah pinus dan

coklat. Saat ini telah hadir kawasan pemukiman elite, diklat, dan lapangan golf padi valley, terbesar di indonesia timur serta beberapa usaha UKM lainnya.

Pembangunan inprastruktur jalan dan jembatan, gardu listrik untuk penambahan daya, sehingga dapat mensuplai listrik hingga 25MW, membangun sistem penyedia air di Pattalassang hingga di prediksi menyuplai air bersih diwilayah tersebut, hingga 30 tahun kedepan.

Fasilitas umum pendidikan yang terdapat di Kecamatan Pattalassang antara lain, Taman Kanak-Kanak (TK) empat unit, Sekolah Dasar Negeri (SDN) tiga unit, Sekolah Dasar Inpres (SDI) 13 unit, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dua unit, Sekolah Menengah Kejuruan satu unit, Madrasah Ibtidaiyah satu unit , Madrasah Tsanawiah satu unit, dan Madrasah Aliyah satu unit, serta Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sebanyak 52 unit. Fasilitas umum kesehatan diantaranya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan puskesmas pembantu (pustu) delapan unit. Sarana umum lainnya yang tersedia di kecamatan ini antara lain tempat ibadah (masjid) dan pasar.

Penduduk Kecamatan Pattalassang umumnya berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, palawija, dan sayuran. Terdapat pula penduduk yang bergerak di sektor non pertanian seperti lapangan usaha perdagangan dan jasa. (Darmawan Denassa).

C. Reprsentasi Tenri Olle Yasin Limpo

Tenri Olle Yasin Limpo, adalah anak pertama Yasin Dg.limpo lahir di makassar, anak tertua yasin Dg. Limpo ini sebelumnya pernah menjabat sebagai ketua DPRD Kabupaten Gowa periode 2004-2009. Saudarah perempuan sahrul ini terkenal lincah dan mahir berdiplomasi, pada pemilu legislatif lalu, ia memilih untuk masuk pada arena yang lebih tinggi satu tingkat, yaitu dari kabupaten ke level provinsi dan akhirnya terpilih. Saat ini ia duduk sebagai anggota DPRD Sul-sel dan menjabat sebagai ketua komisi E DPRD sulsel dari fraksi partai golakar.

Keberadaan Tenri Olle Yasin Limpo sebagai ketua DPD 2 partai golkar Gowa menguatkan posisinya maju pada pemilu bupati tahun 2015 di kabupaten Gowa, selain memiliki basis suara yang besar pengalaman Tenri Olle Yasin Limpo di Kabupaten Gowa juga sangat luas. Sehingga mampu bersaing pada pemilihan bupati di Kabupaten Gowa.

Keberadaan Tenri Olle Yasin Limpo pada pemilihan bupati 2015 tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat pada umumnya khususnya akar rumput partai golkar itu sendiri yang sangat mendukung pencalonannya. Hal ini berbanding terbalik dengan keinginan partai yang lebih condong memilih kader lain pada pemilihan Bupati Gowa, sehingga Tenri Olle Yasin Limpo maju dengan dukungan dari PPP dan NASDEM. Hal ini menjadikan Tenri Olle Yasin Limpo satu-satunya calon perempuan yang maju. Namun hal ini tidak menjadikan Tenri Olle Yasin Limpo

terpinggirkan tetapi justru mampu membuat manuver politik dalam kancah perpolitikan sulawesi selatan, yang memang memiliki basis suara yang besar bagi keluarga besar Yasin Limpo.



BAB III

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pemilihan Bupati Kabupaten Gowa Tahun 2015 merupakan proses demokrasi yang tidak terlepas dari pandangan publik. Konflik internal partai Golkar yang terjadi di pusat berdampak pada daerah pemilihan Kabupaten Gowa. Dualisme yang terjadi di pusat menjadi perhatian DPD partai Golkar yang mengalami perpecahan pada arah dukungannya. Hal ini di lihat dari tiga orang kadernya yang maju secara bersamaan. yaitu Syarifuddin Dg Jarun, Tenri Olle Yasin Limpo, dan Adnan Purichta Yasin Limpo.

Namun yang menarik perhatian arah dukungan ketua DPW sulsel yaitu Syahrul Yasin Limpo yang memiliki hubungan darah dari ke dua calon bupati yaitu Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Yasin Limpo. Di mana pada beberapa kesempatan kampanye politik yang di lakukan ke dua keluarganya Syahrul Yasin Limpo tidak pernah hadir sehingga mermpertegas sikap netral terhadap dukungannya dari tiga kader Partai Golkar yang maju secara bersamaan.

Majunya Tenri Olle Yasin Limpo pada pemilihan Bupati Kabupaten Gowa, menarik perhatian masyarakat Gowa, khususnya Kecamatan Pattalassang. Isu pembangunan dan pemerataan Kecamatan Pattalassang sebagai lokasi pusat kota Kabupaten Gowa menarik perhatian masyarakat setempat. Isu tersebut coba di angkat Tenri Olle Yasin limpo pada masa kampanye politiknya.

A. Pencitraan Melalui Tim Sukses

Komunikator merupakan aktor politik yang memberikan penawaran terkait apa yang diinginkan dalam memperoleh tujuan. Hal ini di gambarkan Tenri Olle Yasin Limpo beserta tim pemenangnya yang berupaya memperoleh dukungan dalam pemilihan Bupati Kabupaten Gowa tahun 2015-2020. Adapun tim pemenang dari Tenri Olle Yasin Limpo yang bertugas melakukan tugas-tugas public relations yang lebih kompleks, seperti membina hubungan internal, eksternal, dengan media, antar institusi, menjaga citra, melakukan promosi, audit komunikasi dan masi banyak lagi, bukan hanya sebagai badan atau institusi yang memiliki informasi yang bisa diakses oleh publik dan media.²⁸

Dalam beberapa kesempatan Tenri Olle Yasin Limpo beserta tim pemenangnya berupaya menarik simpati masyarakat dengan tawaran beberapa programnya.

Perilaku politik masyarakat pada umumnya khususnya kecamatan pattalasang sudah mengalami perkembangan, terlepas dari sebagian pilihan masyarakat yang hanya tertuju pada tingkat kepopuleran seseorang dan pencitraan yang di lakukan. Tenri Olle Yasin Limpo pada beberapa kesempatan selalu hadir dalam beberapa kegiatan yang di lakukan tim pemenangnya di Kecamatan Pattalasang sebagai antusias respon dari masyarakat. Hal ini menandakan politik praktis masyarakat terhadap kegiatan yang di lakukan Tenri Olle Yasin Limpo sebagai calon bupati.

²⁸ Henry Subiakto. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana. 2012. Hal. 31

Pada beberapa kesempatan Tenri Olle Yasin Limpo beserta tim pemenangnya berupaya memanaskan mesin koalisi pendukung untuk ikut terlibat langsung dalam membangun basis suaranya, Tenri Olle Yasin Limpo yang berpasangan dengan Chairil Muin sangat aktif dalam beberapa kegiatan sosial dengan jargon pastikan mi. Jargon pastikan mi dapat kita temui di sudut-sudut dan ruas jalan di Kabupaten Gowa dengan menggunakan simbol-simbol yang mengarah kepada kepentingan masyarakat, jelas ini menggambarkan besarnya nilai-nilai dari pencitraan yang di lakukan.

Citra politik yang di bangun biasanya menonjolkan keunggulan-keunggulan sang figur dan meminimalisir kekurangan-kekurangan yang di milikinya. Masyarakat yang ikut terlibat larut dalam dinamika politik dan bahkan di paksa oleh pencitraan yang jauh dari kondisi sesungguhnya.

Hal ini merupakan dari strategi politik, karena untuk mengukur sejauh mana tingkat efektifitas tim secara menyeluruh dalam mengupayakan dukungan dari berbagai elemen masyarakat.

*“ M. Jufri yang merupakan panitia pemilu di Kabupaten Gowa di temui di lokasi penelitian menyatakan ,Ibu Tenri selalu hadir pada beberapa kegiatan yang di lakukan di desa ini,dan ibu tenri sendiri yang memfasilitasi kegiatan – kegiatan yang merangkul semua elemen masyarakat ”.*²⁹

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat di pahami bahwa masyarakat merespon setiap kegiatan yang di lakukan oleh calon bupati dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, terlepas dari kepentingan yang di lakukan oleh pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Chairil Muin.

²⁹ Wawancara Dengan M. Jufri, Warga Paccellekang Gowa. 22 Agustus Pukul 12.30 Wita.

Dinamika politik khususnya proses pemilu merupakan bagian yang tidak terpisahkan oleh pencitraan, setiap momen merupakan ruang yang terbuka untuk melakukan kampanye politik. Lapangan, masjid, pasar-pasar tak terkecuali ruas jalan dan sekolah merupakan tempat-tempat pelaku politik untuk membangun pencitraan dengan mengangkat isu-isu yang bersentuhan langsung oleh kebutuhan masyarakat setempat.

*“H.Ibrahim salah satu tim pemenang Tenri Olle Yasin Limpo di temui di lokasi penelitian menyatakan “Kegagalan Ibu Tenri pada pemilu kemarin sangat mengecewakan bagi kami, khususnya sebagai tim pemenang, kami bekerja dengan baik melalui semua unsur, baik itu melalui media maupun kegiatan-kegiatan sosialisasi secara langsung oleh masyarakat”. Namun khusus Kecamatan Pattalasang kami bangga karena menempati posisi pertama pada pemilu tahun 2015”.*³⁰

“Hal yang sama di kemukakan oleh ibu Mariani selaku kordinator tim pemenang Tenri Olle Yasin Limpo Menyatakan “Harus kita akui bahwa pergerakan yang di lakukan tim dengan mensosialisasikan Tenri mendapat respon yang baik oleh masyarakat”.

Hal ini di lihat dari antusias masyarakat mendukung ibu Tenri, terlepas dari gagalnya pada pemilu bupati tahun 2015.³¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat di pahami bahwa pencitraan yang di bangun tim pemenang pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Chairil Muin menjadi daya tarik dalam mengangkat popularitas pasangan ini.

B. Pencitraan Melalui Bantuan Kepada Basis

Komunikasi adalah penerima yang aktif dalam komunikasi dengan sumber mengindra, menginterpretasikan, membayangkan, dan menetapkan dari pesan

³⁰ Wawancara Dengan H.Ibrahim Warga jenemanding Gowa. 18 Agustus Pukul 16.00 Wita.

³¹ Wawancara Dengan ibu Mariani. Warga Jenemanding Gowa. 18 Agustus Pukul 16.30 Wita.

yang dilakukan oleh komunikator dan menetapkan dari pesan yang dilakukan oleh komunikator.³²

Komunikasikan yang dimaksud disini adalah hayalan masyarakat pada umumnya yang terlibat dalam pemilihan umum Bupati tahun 2015-2020 di Kabupaten Gowa. Sehingga dapat memberikan respon melalui umpan balik dalam upaya yang dilakukan oleh komunikator.

Politik pencitraan sangat terkait erat dengan simbol-simbol yang dibangun oleh sang figur dan mesin politik yang menyertainya. Simbol yang dibangun secara terus menerus dan disosialisasikan akan menjadikan simbol tersebut menjadi milik bersama sehingga betul-betul diyakini kebenarannya. Simbol kedermawaan dan sosok yang merakyat dicerminkan oleh berbagai media dan instrument.³³

Perilaku politik masyarakat Indonesia pada umumnya dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam pemilu. Hal ini dapat dijelaskan secara sederhana, yaitu adanya kesamaan visi dan misi calon kepala daerah dengan keinginan masyarakat sebagai bentuk indikator pemilih dalam menentukan pilihannya.

Feedback merupakan satu-satunya element yang dapat menggambarkan apakah komunikasi yang telah berlangsung berhasil atau gagal. Keberlangsungan komunikasi dalam upaya politik yang dilakukan oleh tim pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Chairil Muin dapat dilihat dari respon sebagian masyarakat yang

³² Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

³³ Pahmi Sy. *Politik Pencitraan*. Jakarta; Gaung Persada Press. 2010 Hal 3.

pada akhirnya menerima atau tidak asumsi yang dilakukan tim Tenri Olle Yasin Limpo yang bertindak sebagai komunikator.

Dalam dinamika pemilihan kepala daerah secara langsung oleh rakyat, politik pencitraan memainkan peran sangat penting dalam mengupayakan sosok sang figur, hal ini di lihat dari keberadaan Tenri Olle yasin Limpo yang coba membangun popularitasnya melalui berbagai kegiatan sosial menyambut pemilihan bupati Kabupaten Gowa Tahun 2015-2020.

“Hafid salah satu guru SMA Bajeng yang di temui di lokasi penelitian menyatakan “secara pribadi saya terkesan dengan upaya Ibu Tenri Olle yang coba meningkatkan sumber daya di desa kita dengan bantuan pupuk dan bibit yang memadai”³⁴

“Hal yang sama di kemukakan oleh Dg Bulan, ibu Tenri itu tau kebutuhan kita masyarakat tani, karena beliau lama menjabat dewan di Kabupaten Gowa”³⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat kita pahami bahwa adanya upaya Tenri Olle Yasin Limpo untuk memahami apa yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat dan merancang berbagai kegiatan, baik itu kegiatan sosial, kampanye, maupun sosialisasi yang bertujuan merebut hati pemilih dengan memfokuskan pada kegiatan-kegiatan tersebut.

Komunikasi sebagai sebuah proses sosial di mana individu-individu menggunakan simbol untuk menafsirkan makna dalam lingkungan mereka.³⁶ Tanpa komunikasi, tidak akan ada usaha bersama, dan dengan demikian tidak ada politik.³⁷

³⁴ Wawancara Dengan Hafid, Warga Pattalasang Gowa. 27 Agustus Pukul 09.30 Wita.

³⁵ Wawancara Dengan Dg. Bulan, Warga Pattalasang Gowa. 27 Agustus. Pukul 11.00 Wita

³⁶ Fajar Junaidi. *Komunikasi politik: Teori, Aplikasi Dan Strategi Di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Literia. 2013, Hal 20

³⁷ Hafied Canggara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, Dan Strategi*. Jakarta; Rajawali Pers. 2011 Hal 12.

Perilaku politik pemilih khususnya daerah pedesaan di Kecamatan Pattalasang belum sepenuhnya memahami apa yang menjadi tujuan dari keterlibatannya dalam proses pemilu.

Ratna yang di temui di lokasi menyatakan “Jika saya terdaftar di TPS maka saya ikut memilih, sayangnya saya tidak terdaftar tapi saya juga tidak tau mau memilih siapa karena semua calon bagus-bagus programnya.”³⁸

“ Hal yang sama di kemukakan oleh ismail siswa SMA bajeng menyatakan Saya hanya memilih calon yang pernah turun di masyarakat, karena sangat menggambarkan sikapnya yang merakyat dan memahami kebutuhan rakyatnya.”³⁹

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat di pahami bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya suara mereka dalam mengawal arah kebijakan pemerintah yang nantinya terpilih, dan bagaimana menjadi pemilih cerdas yang tidak hanya mengukur calon dari ucapan dan programnya. Tetapi mengawal kebijakan pemerintah yang jauh dari citra yang di bangun secara berlebihan.

Variasi dari kebijakan yang di lakukan Tenri Olle Yasin Limpo dalam mempromosikan tujuan dalam hal program politik untuk mempengaruhi perilaku masyarakat sangat intensitas di lakukan di antaranya mempopulerkan diri melalui aktifitas masyarakat dengan setting sosial yang natural atau apa ada nya, misalnya pada momen idul fitri tahun 2015 di Kabupaten Gowa khususnya Pattalasang akan membangun pusat kajian agama.

“Subair yang di temui di lokasi penelitian menyatakan, Ibu Tenri sempat mengadakan acara buka puasa bersama di desa kami, dan sangat

³⁸ Wawancara Dengan Ratna, Warga Sunggumanai Gowa. 17 Agustus. Pukul 14.30 Wita.

³⁹ Wawancara Dengan Ismail, Warga Sunggumanai Gowa. 18 Agustus. Pukul 13.00 Wita.

mendorong pendidikan agama di mulai sejak dini,dengan upaya pembangunan pusat kajian agama.”⁴⁰

Pemilihan kepala daerah secara langsung telah membuat semakin pentingnya citra seorang figur terhadap pemilih. Kandidat yang akan bertarung dalam pemilihan kepala daerah berlomba-lomba membangun citra politiknya di masyarakat, baik melalui perantara maupun terjun secara langsung di tengah masyarakat.

“Naura yang merupakan ibu PKK desa pattaasang menyatakan,kami senang dengan wacana dan program yang selama ini di lakukan oleh ibu Teenri, dan sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang di lakukannya kedepan.”⁴¹

“Namun hal ini berbeda dengan pernyataan Lutfhi mahasiswa UNM yang di temui di lokasi penelitian menyatakan, kita harus jeli melihat pemimpin yang memiliki visi dan misi yang jelas, yang tidak hanya besar di ucapan tapi kecil di prakteknya, jangan melihat apa yg di janjikan dan di omongkan tapi lihat la ke insiatifnya membangun desa ini.”⁴²

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat di pahami bahwa nilai-nilai demokrasi yang di tuangkan dalam pemilihan umum sangat bergantung bagaimana kita mengartikannya sebagai langkah maju dengan memilih pemimpin yang benar-benar memiliki kapasitas dan kapabilitas sebagai pembawah perubahan.

Hal ini dapat di lihat dari beberapa pengalaman pemilihan presiden dan pemilihan kepala daerah yang telah di laksanakan, bahwa tidak ada jaminan bagi seorang figur atau pelaku politik yang di usung oleh partai besar dan keluarga besar memenangkan pertarungan pada suatu pemilihan.

⁴⁰ Wawancara Dengan Subair, Warga Jenemandingin Gowa.25 Agustus Pukul 14.00 Wita

⁴¹ Wawancara Dengan Naura, Warga Borong Palala Gowa.20 Agustus Pukul 16.00 Wita

⁴² Wawancara Dengan Lutfhi, Warga Borong Palala Gowa.22 Agustus Pukul 09.00 Wita

C. Pencitraan Melalui Media

Media merupakan saluran setiap pihak atau unsur untuk memungkinkan sampai pesan-pesan politik.⁴³ komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pemenang tenri olle dalam menyampaikan visi dan misi pesan dari komunikator terhadap komunikan yang dalam hal ini keterlibtan tim baik melalui media cetak, informasi maupun kegiatan-kegiatan sosial yang menyita perhatian masyarakat untuk dapat memahami apa yang menjadi tujuan bersama antara komunikator dan komunikan .

Kemampuan tenri olle yasin limpo membangun pencintaraan politik baik melalui media dan kegiatan social lainnya sangat intens di lakukannya, mengingat satu-satunya calon perempuan yang maju pada pemilihan bupati.

Pernyataan Tenri Olle Yasin Limpo pada salah satu stasiun televisi swasta menegaskan kesiapanya yang pada akhirnya tdk mendapat dukungan dari partainya.

*“ Baharuddin yang di temui di lokasi penelitian menyakan pada pemiihan bupati kemarin kami sadar bahwa ibu Tenri tidak di usung oleh partai, tapi sebagai kader yang loyal kami tidak membiarkan ibu Tenri berjuang dengan sendiri, kami solid dan selalu setia bersamanya sampe pada proses pemilihan berlangsung”.*⁴⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat di pahami bahwa posisi Tenri Olle Yasin Limpo tidak mengurangi arah dukungannya untuk maju pada pemilihan Bupati Kabupaten Gowa tahun 2015.

⁴³ Henry Subiakto. *Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi*. Jakarta:Kencana.2012.Hal.34

⁴⁴ Wawancara Dengan Burhanuddin, Warga Pattalasang Gowa. 19 Agustus Pukul 11.00 Wita

D. Pencitraan Melalui Gagasan Politik

Isi atau pesan merupakan pesan dalam bentuk komunikasi terkait informasi yang disampaikan komunikator.⁴⁵ Asumsi politik yang dilakukan Tenri Olle Yasin Limpo dan Chairil muin dapat digambarkan dari komunikasi yang dilakukan secara umum yang menginterpretasikan.

1. Perpindahan Pusat Kota

Salah satu isu yang di angkat Tenri Olle Yasin Limpo pada daerah ini ialah pemindahan pusat kota dari Sungguminasa ke Pattallassang, dan hal ini merupakan isu yang lama dari pemerintahan sebelumnya yaitu Ichsan Yasin Limpo yang merupakan saudara kandungnya.

Isu ini coba di angkat kembali mengingat momen yang tepat untuk menarik simpatisan masyarakat Pattallassang untuk mendukungnya

“H. Ambo yang merupakan tokoh masyarakat sekaligus imam masjid borong palala menyatakan “Saya akui bahwa ada upaya yang di lakukan ibu Tenri pada masa pemilu kemarin dengan memindahkan pusat kota apabila mereka terpilih, namun hal ini adalah program dari saudaranya sendiri yaitu Ichsan.”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat di pahami bahwa isu yang coba di angkat adalah kelanjutan dari upaya pemerintahan sebelumnya yang kembali di angkat untuk memperoleh dukungan masyarakat.

Jelas ini menggambarkan upaya **free ride publicity** yakni publisitas dengan cara memanfaatkan akses atau menunggui pihak lain untuk mempopulerkan diri. Ini di lihat dari isu yang di angkat kembali Tenri Olle

⁴⁵ Henry Subiako. *Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi*. Jakarta:Kencana.2012.Hal.46

⁴⁶ Wawancara Dengan H.Ambo, Warga Borong Palala Gowa.25 Agustus Pukul 13.00 Wita

Yasin Limpo untuk melanjutkan program yang belum tercapai dari pemerintahan sebelumnya yang juga saudara kandungnya.

Kemampuan pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Khairil Muin dalam memperoleh dukungan sangat bergantung pada pencitraan yang di bangunnya. Hal ini menjadi nilai tersendiri membentuk karakter dan pemahaman masyarakat akan pasangan calon ini. Pendidikan, kesehatan, dan ketahanan pangan yang selama ini menjadi problem bagi masyarakat khususnya daerah pedesaan tetap menjadi visi dan misinya dalam membangun pemerintahan. Yaitu mempercepat hadirnya kawasan industry, mewujudkan kawasan pariwisata alam dan budaya, membangun energi listrik 5-10 berbasis air.

Pengembangan industri hilir untuk komoditi hasil peternakan, perkebunan dan industri jasa, demokratisasi kehidupan sosial masyarakat, dan melanjutkan pendidikan dan kesehatan gratis dengan kualitas tinggi serta tunjangan beasiswa untuk mahasiswa S1, S2, S3 yang berprestasi.

2. Kekeluargaan

Pemilihan bupati di Kabupaten Gowa tahun 2015 merupakan panggung politik yang di mana setiap orang berhak ikut berpartisipasi, khususnya calon bupati dan wakil bupati yang berupaya memperoleh dukungan. Partai Golkar merupakan partai yang menjadi sorotan publik mengingat adanya perpecahan pada kubu partai yang menjadikan tiga dari lima calon merupakan kader partai Golkar.

Ke tiga calon mengklaim mendapat dukungan penuh dari partai tapi pada akhirnya sikap nertal yang di tujukan ketua DPW Partai Golkar Sulawesi

Selatan Syahrul Yasin Limpo menegaskan konflik yang terjadi di pusat coba di netralisir oleh Syahrul Yasin Limpo dengan tidak berpihak kepada ke tiganya.

Politik pada umunya sangat terikat pada sistem dan struktur yang ada, seperti terkait dengan aturan undang-undang politik tertentu dan terikat juga dengan struktur atau lembaga politik tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa politik tidak terlepas dari ruang-ruang yang telah di tentukan sebelumnya, seperti intuisi-intuisi politik, forum-forum politik serta panggung kampanye. Berbeda dengan politik pencitraan yang berjalan bebas dan menembus ruang yang telah di ciptakan dan masuk keseluruh ruang yang ada. Politik pencitraan adalah sesuatu yang tanpak oleh indera, tetapi memiliki eksistensi. Karena ketertutupan realitas.⁴⁷

Tekad Tenri Olle Yasin Limpo untuk maju pada pemilihan bupati merupakan prestasi tersendiri baginya terlepas dari kegagalannya, mengingat dia memiliki basis suara yang besar sebagai mantan ketua DPRD Gowa dan sebelum maju pada pemilihan bupati dia merupakan anggota DPRD Sulawesi Selatan sebagai ketua komisi E di bidang anggaran. Dan Tenri merupakan satu-satunya calon perempuan yang maju dengan mendapat dukungan dari partai PPP, NASDEM, dan HANURA.

Manuver politik yang berlangsung pada pemilu 2015 di Kabupaten Gowa sangat tertuju pada politik dinasti dari klan Yasin Limpo, hadirnya Tenri Olle Yasin Limpo dengan dengan Adnan Purichta Yasin Limpo menengaskan lanjutan dari rantai pemerintahan dari keeluarga Yasin Limpo sebelumnya, hal

⁴⁷ Pahmi Sy.Politik Pencitraan.Jakarta; Gaung Persada Press. 2010 Hal 7.

ini menjadi perhatian publik khususnya masyarakat Gowa yang memang memiliki basis suara yang besar dari keluarga besar Yasin Limpo. Namun di sisi lain ada yang menganggap bahwa majunya Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Yasin Limpo hanya memecah suara pada pemilihan bupati 2015.

“Rani yang merupakan dosen unismuh di temui di lokasi penelitian menyatakan Perkiraan saya majunya kedua keluarga pada pemilu tahun kemarin hanya menguntungkan andi maddusilah, namun dari hasil pemilu kemarin keduanya juga memperoleh suara tinggi, ini membuktikan tingginya partisipasi pemilih pada kedua calon tersebut.”⁴⁸

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat di pahami bahwa persepsi informan terhadap peta suara pada pemilu tahun 2015 di Gowa menjadi daya tarik tersendiri yang sulit di prediksi sebelumnya.

Pertarungan ide atau visi seseorang pemimpin adalah sebuah pertarungan yang lebih besar dan strategis dari pada pertarungan untuk kepentingan praktis belakang. Untuk itu gagasan dan visi seseorang pemimpin menentukan arah bagi organisasi atau pemerintahan yang dipimpinnya⁴⁹

Kecenderungan figur yang terlibat dalam pertarungan kekuasaan baik dalam wilayah pemerintahan maupun organisasi sangat bergantung pada tokoh-tokoh besar yang pada akhirnya menjadi titik balik bagi kemandiriannya memahami masyarakat secara umum dalam menjalankan roda kepemimpinannya.

⁴⁸ Wawancara Dengan Rani, Warga Pattalasang Gowa. 20 Agustus Pukul 15.00 Wita.

⁴⁹ Pahmi Sy. Politik Pencitraan. Jakarta; Gaung Persada Press. 2010 Hal 192-193

Keberadaan Tenri Olle Yasin Limpo pada pemilihan bupati Kabupaten Gowa Tahun 2015-2020. Tidak terlepas dari keluarga besarnya di pemerintahan dan basis suaranya yang cukup besar di Kabupaten Gowa.

Dukungan dari relawan beserta simpatisannya cukup besar untuk memimpin pemerintahan di Kabupaten Gowa. Namun harus di akui hal ini tidak menjadikan Tenri Olle Yasin Limpo sebagai figur yang kuat mengingat munculnya nama-nama seperti Adnan Purichta Yasin Limpo yang nota bane merupakan anak dari bupati pemerintahan Gowa sebelumnya yang juga keponakan dari Tenri Olle itu sendiri dan di lain pihak keberadaan Andi Maddusila yang juga raja Gowa memiliki basis suara yang cukup besar. Andi Maddusila juga merupakan petarung lama yang sebelumnya ikut pada pemilihan Bupati Gowa melawan Icshan Yasin Limpo.

Besarnya manuver politik pada pemilihan bupati di Gowa membuat Tenri Olle Yasin Limpo bekerja keras dalam meperoleh dukungan dari masyarakat.

Dalam berbagai kesempatan Tenri Olle Yasin Limpo menyatakan saya ikhlas tidak di usung di partai golkar, tetapi sangat bersyukur karena masih di dukung oleh akar rumput partai golkar yang selama ini terjaga dengan baik.

Hal ini dapat di gambarkan sebagian warga yang juga tidak terlalu peduli dengan persoalan program yang di tawarkan oleh calon kepala daerah.

“Dg Jumasin yang di temui di lokasi penelitian menyatakan, Majunya Ibu Tenri Olle Yasin Limpo hanya melanjutkan dinasti pemerintahan Yasin Limpo di Gowa, kita butuh sosok pemerintah yang baru di luar dari keluarga Yasin Limpo”⁵⁰.

⁵⁰ Wawancara Dengan DG.Jumasin,Warga Panaikang Gowa.25 Agustus Pukul 12.30 Wita.

“Hal yang sama di kemukakan oleh Ibu Habsa selaku guru SD Pattalasang Ibu Tenri hanya mengandalkan keluarga besarnya, kita memerlukan pemimpin yang betul-betul membawa perubahan, ibu Tenri sama dengan saudaranya pak Ichsan.”⁵¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat di pahami bahwa keberadaan Tenri Olle Yasin Limpo tidak bisa di pisahkan dari nama besar Skeluarganya yang menjadi pemimpin-pemimpin sebelumnya, dan mungkin hal ini yang menjadikan titik jenuh masyarakat Gowa pada umumnya. Yang bisa jadi tidak adanya pencapaian yang tertujuh kepada kesejahteraan masyarakat. Namun jauh sebelum Tenri Olle Yasin Limpo mencalonkan, dia sudah membangun komunikasi politik.

3. Mengangkat Derajat Kaum Perempuan

Presepsi masyarakat khususnya kaum perempuan sangat mendukung program pemerintahan yang di wacanakan oleh pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Chairil Muin

Mengingat adanya upaya yang di lakukan Tenri Olle Yasin Limpo dalam memperdayakan kaum perempuan untuk aktif dalam proses pemerintahan. Dan hal ini bisa di lihat dari banyaknya ibu-ibu yang mengantar pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Chairil Muin pada pemaparan visi dan misi nya di DPRD Kabupaten Gowa.

“Di kemukakan oleh H, Muslimin selaku pegawai dinas pendidikan ibu Tenri merupakan putri daerah yang memiliki kapasitas sebagai pemimpin yang mampu mengangkat derajat kaum perempuan untuk dapat terlibat dalam pembangunan bangsa khususnya desa pattalasang”.⁵²

⁵¹ Wawancara Dengan Habsa.Warga Pattalassang Gowa,27 Agustus Pukul 10.00 Wita.

⁵² Wawancara dengan H. Muslimin, warga pattalassang Gowa.24 Agustus pukul 09.30 wita.

Kecamatan Pattallassang merupakan daerah pedesaan yang berjarak 13 km dari pusat kota sungguminasa gowa, pada umumnya masyarakat Pattallassang berprofesi sebagai petani. Terdapat pula penduduk yang bergerak di sektor non pertanian seperti lapangan usaha dan perdagangan.

keberadaan Pattallassang yang jauh dari pusat kota tidak mengurangi fasilitas pendukung terhadap masyarakat. Pendidikan, puskesmas, taman pendidikan Al-Quran [TPA], lapangan, dan pasar. Hal inilah yang menjadikan salah satu wilayah target Tenri Olle Yasin Limpo untuk memperoleh suara pada pemilihan Bupati Gowa.

Peta suara pada pemilu di Kabupaten Gowa tahun 2015 menjadi perhatian publik, hal ini di dasari oleh figur-figur yang maju merupakan aktor politik yang memiliki basis suara yang kuat di Kabupaten Gowa. Ichsan yang merupakan kader dari demokrat yang pindah ke Golkar mulai melebarkan sayapnya di kancah perpolitikan Sulawesi Selatan dengan terpilihnya menjadi anggota DPRD Sulawesi Selatan, dan juga merupakan anak kandung dari Bupati sebelumnya Ichsan Yasin Limpo.

Andi Maddusila merupakan keturunan raja, yang sekaligus menjadi raja Gowa merupakan kader dari Partai Demokrat yang memang memiliki basis suara yang cukup besar dan memiliki pengalaman bertarung pada pemilihan Bupati sebelumnya. Syarifuddin Dg Jarung merupakan kader yang di usung oleh partai Golkar dan memiliki basis suara di Bontonompo dan memiliki kepercayaan setelah di usung oleh partai Golkar.

Tenri Olle Yasin Limpo yang merupakan ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Gowa namun pada pemilihan hanya di usung oleh Partai PPP dan Nasdem tetap memiliki kepercayaan diri setelah akar rumput dari Partai Golkar tetap condong kepada Tenri Olle Yasin Limpo.

Namun pada hasil pemilu Bupati Gowa tahun 2015 menempatkan pasangan Adnan Purichta Yasin Limpo-Abdul Rauf di posisi pertama di susul Andi Maddusila-Wahyu Permana, Tenri Olle-Chairil Muin, Syarifuddin Dg, Jarung-Anwar Usman dan yang terakhir pasangan Djamaluddin-Mayukur.

Hasil pemilu tahun 2015 di Kabupaten Gowa tetap diwarnai protes dari kubu Andi Maddusilah dan Tenri Olle Yasin Limpo. Ke dua calon tersebut menganggap adanya kecurangan yang dilakukan secara massif oleh kubu Adnan Purichta dan pergerakan dari instansi-instansi pemerintahan untuk mengarahkan pilihannya kepada anak dari bupati sebelumnya yaitu Ichsan Yasin Limpo.

“Kahar yang di temui di lokasi penelitian menyatakan” Pemilu kemarin di coreng oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, pada beberapa kesempatan oknum pemerintah mengintervensi kami dengan mendukung pasangan Adnan Purichta Yasin Limpo”⁵³

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan penulis menemukan beberapa manuver-manuver politik yang dilakukan pasangan Tenri Olle Yasin Limpo –Chairil Muin dalam menghadapi pemilihan Bupati di Gowa tahun 2015, keberadaan Tenri Olle pada pemilihan Tahun 2015 tidak bisa di pisahkan oleh kerja tim secara menyeluruh dalam upaya mempopulerkan Tenri Olle Yasin Limpo melalui kegiatan-kegiatan sosial khususnya di Kecamatan Pattallassang.

⁵³ Wawancara Dengan Kahar, Warga Sunggumanai Gowa. 27 Agustus 11.30 Wita

Jargon Pastikan Mi sangat populer di kalangan masyarakat hal ini tidak terlepas dari iklan-iklan politik yang dilakukan oleh tim pemenang dengan aktif mensosialisasikan baik melalui media cetak, media informasi,ruas-ruas jalan sampai pada kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan di lapangan.

Melalui intensitas kegiatan dan kerja tim secara menyeluruh mengangkat citra dari sosok Tenri olle Yasin Limpo dan Chairil Muin dalam menghadapi pemilu Gowa tahun 2015. Dan hal ini menjadi titik balik pasangan ini yang mampu memperoleh suara tertinggi di Kecamatan Pattallassang dengan total suara 3405 mengguguli empat pasangan lainnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manuver politik yang dilakukan Tenri Olle Yasin Limpo pada pemilihan bupati kabupaten gowa tahun 2015 berfokus bagaimana dia membangun pencitraan melalui komunikasi baik di media sosial maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukannya di masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari kejelihan tenri olle yasin limpo dalam mengelolah isu-isu di tengah masyarakat, untuk mengangkat popularitasnya.

Bukan cuman itu terpilihnya Tenri Olle Yasin Limpo pada pemilihan bupati kabupaten gowa itu tak lepas pada program kerja yang dijanjikannya kepada masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa mengenai pendidikan gratis, adanya pembagian pupuk gratis pada masyarakat petani seumpama dia terpilih, bukan Cuma itu ia juga menjanjikan bahwasanya ketika ia terpilih nanti Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa akan dijadikan pusat kota, hingga inilah yang menjadikan masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yakin bahwa kedepannya Kecamatan Pattallassang akan maju.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Masyarakat harus mampu memahami nilai-nilai demokrasi dengan ikut aktif memilih tanpa melihat intervensi dari pemerintah.

2. Masyarakat harus menjaga netralisasi sebagai wujud dari terciptanya pemerintahan yang bersih dan mampu memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat.
3. Masyarakat harus betul-betul melihat kualitas dan kapabilitas calon pemimpin daerah yang betul- betul sama ucapan dan perkataannya.
4. Sebagai bahan pembelajaran bagi para ilmuwan sosial untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai wawasan pengetahuan bagaimana pencitraan politik mampu mengangkat popularitas suaranya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan, (Jakarta: wali. 2010)
- Amal, Ichsanul.(1996), Teori-teori Mutakhir Partai Politik, PT Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Alfian.*Masalah dan Prospek Pembangunan Politik Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia. 1986.
- Budiarjo, Miriam. (2009),*Dasar-dasar Ilmu Politik*,PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bungin, Burhan.(2003), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*,PT Raja Grafindo Persada,Jakarta.
- Cholisin dan Nasiwan.*Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak. 2014.
- Firmanzah. *"Antara Pemahaman Dan Realitas"*.Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014.
- Gatara, Sahid, A.A. *Ilmu Politik*. Bandung :Pustaka Setia. 2008.
- Hutington, P. Samuel.(2004), *Tertib Politik : Di Tengah Pergeseran Kepentingan Massa*,Rajawali Pers, Jakarta.
- Idris, Irfan. *Ilmu Politik*. Alauddin Universitas Press. 2009.
- Jurdi, Syarifuddin. *Kekuatan politik Indonesia*.Makassar:Alauddin Unirversity Press. 2014.

Majid, Nurcholish. *Demokratisasi Politik, Budaya Dan Ekonomi*. Jakarta: PT.

Temprint. 1994.

Miles, J. Mathew dan A. Michael Huberman.(1992), Analisis Data Kualitatif:

Buku Sumber Tentang Metode Baru, UI Press, Jakarta.

Norris, Pippa dalam Richard Skatz dan William Crotty.(2006), Hanbook of
Party Politic, Sage Publication, London.

frank Jefkins, public relations 2003

Rakhmat, Jalaluddin. *Komunikator Pesan, Dan, Media*. Bandung : PT Remaja

Rosdakarya.2005

Said, Salim. *Kebijakan Elitis Politik Indonesia*. Yogyakarta: Fisip UMM, Pustaka
Pelajar. 2008

Selzmick, Philip.(1957), Leadership in administrasion, Harper and Row, New
York.

Surbakti, Ramlan.(20140), Memahami Ilmu Politik, PT Grasindo, Jakarta.

Sjamsuddin, Nasaruddin. *Integrasi Politik Di Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.
1989.

Susanto, Eko Harry. *Komunikasi Manusia Esensi Dan Aplikasi Dalam Dinamika
Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta : Mitra Wacana Media. 20140

Susanto, Eko Harry. *Komunikasi Politik Dan Otonomi Daerah, Tinjauan Terhadap*

Dinamika Politik Dan Pembangunan. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2009

Syafie, Inu Kencana, *Ilmu Politik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

White, Kenneth, John dalam Richard Skatz dan William

Junaidi, Fajar i. *Komunikasi politik: Teori Aplikasi Dan Strategi Di*

Indonesia. Yogyakarta: Buku Literia. 2013

Canggara, Hafied. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, Dan Strategi.* Jakarta; Rajawali

Pers. 2011

Sy, Pahmi. *Politik Pencitraan.* Jakarta; Gaung Persada Press. 2010

Subiakto Henry. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi.* Jakarta: Kencana
2012

Saeful Muhtadi Asep, *Komunikasi Politik Indonesia,* Bandung: PT Remaja
Rosdakarya